



PENDIDIKAN KARAKTER DI ERA DIGITAL: INTEGRASI NILAI LOKAL DAN TANTANGAN GLOBAL

Shofia Nurun Alanur, S.Pd., M.Pd.

A. Rizal, S.Pd., M.Pd.

Dr. Andi Agusniati, M.Pd.

Dr. Uswatun Khasanah., M.Pd.I.

Priangga Pratama Putra Haryanto, M.Pd.

Dr. A. Nur Maida, S.Pd., M.Si.

Widya Mardatillah, S.H., M.H.

Nur Mustaqimah, S.Pd., M.Pd.

Assoc. Prof. Dr. Rangga Firdaus, S.Kom., M.Kom.

Editor: Septian Nur Ika Trisnawati, M.Pd.

PENDIDIKAN KARAKTER DI ERA DIGITAL: INTEGRASI NILAI LOKAL DAN TANTANGAN GLOBAL

Shofia Nurun Alanur, S.Pd., M.Pd

A. Rizal, S.Pd., M.Pd.

Dr. Andi Agusniati, M.Pd.

Dr. Uswatun Khasanah., M.Pd.I

Priangga Pratama Putra Haryanto, M.Pd.

Dr. A. Nur Maida, S.Pd., M.Si.

Widya Mardatillah, S.H., M.H

Nur Mustaqimah, S.Pd., M.Pd.

Assoc. Prof. Dr. Rangga Firdaus, S.Kom., M.Kom.



Tahta Media Group

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC003026151618, 22 Agustus 2026

Pencipta
Nama : Shofia Nurun Alauddin, S.Pd., M.Pd., A. Rizal, S.Pd., M.Pd. dkk
Alamat : Jl Tg Tururuka, Lrg. Mandiri, Pulu Timur, Kota Palu, Sulawesi Tengah, 94207
Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta
Nama : Shofia Nurun Alauddin, S.Pd., M.Pd., A. Rizal, S.Pd., M.Pd. dkk
Alamat : Jl Tg Tururuka, Lrg. Mandiri, Pulu Timur, Kota Palu, Sulawesi Tengah, 94207
Kewarganegaraan : Indonesia
Jenis Ciptaan : Buku
Judul Ciptaan : PENDIDIKAN KARAKTER DI ERA DIGITAL: INTEGRASI NILAI LOKAL DAN TANTANGAN GLOBAL

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 21 Agustus 2026, di Kab. Sukoharjo

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.

Nomor Pencatatan : 001434390

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n. MENTERI HUKUM
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL


Dr. Hermansyah Siregar, S.H., M.H.
NIP. 197010161992031001



Ditelaah:

1. Dalam hal perolehan kebenaran tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menerima kebenaran untuk mencabut surat pencatatan permohonan.
2. Surat Pencatatan ini telah dicatat secara elektronik menggunakan sistem elektronik yang diberikan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik, Badan Siber dan Sandi Negara.
3. Surat Pencatatan ini dapat dibuktikan kebenarannya dengan memindai kode QR pada dokumen ini dan informasi akan ditampilkan dalam browser.

LAMPIRAN PENCIPTA

No	Nama	Alamat
1	Shofia Nurun Alamsur, S.Pd., M.Pd	Jl Tg Tururuka, Lrg. Mandiri Pahu Timur, Kota Pahu
2	A. Rizal, S.Pd., M.Pd	Rompegading Desa Barulappa Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone Sulawesi Selatan Patimpeng, Kab. Bone
3	Dr. Andi Agusniati, M.Pd	Kompleks Lagoosi Home A1 Jl. Teduh Bersinar Rappocini, Kota Makassar
4	Dr. Uswatun Khasanah, M.Pd.I	Manggisari, Rt 003/Rw 009, Kartasura Kartasura, Kab. Sukoharjo
5	Priangga Pratama Putra Haryanto, M.Pd.	Tambakboyo RT 4 RW 2 Tawangsan, Kab. Sukoharjo
6	Dr. A. Nur Maida, S.Pd., M.Si	Kompleks Perumahan Dosen UINM Malangkeri Blok D. No. 2 Tamalate, Kota Makassar
7	Widya Mardiatillah, S.H., M.H	Jln Teduh Bersinar Perum Lagoosi Home A.1 Rappocini, Kota Makassar
8	Nur Mustaqimah, S.Pd., M.Pd	Perumahan Graha Lestari Blok D4 No 32 Manggala, Kota Makassar
9	Astoc. Prof. Dr. Rangga Firdaus, S.Kom., M.Kom	Perumahan Wijaya 3 Blok D no. 9 Jl. Tirtayasa - Sukabumi Indah, Bandar Lampung - 35134 Sukabumi, Kota Bandar Lampung

LAMPIRAN PEMEGANG

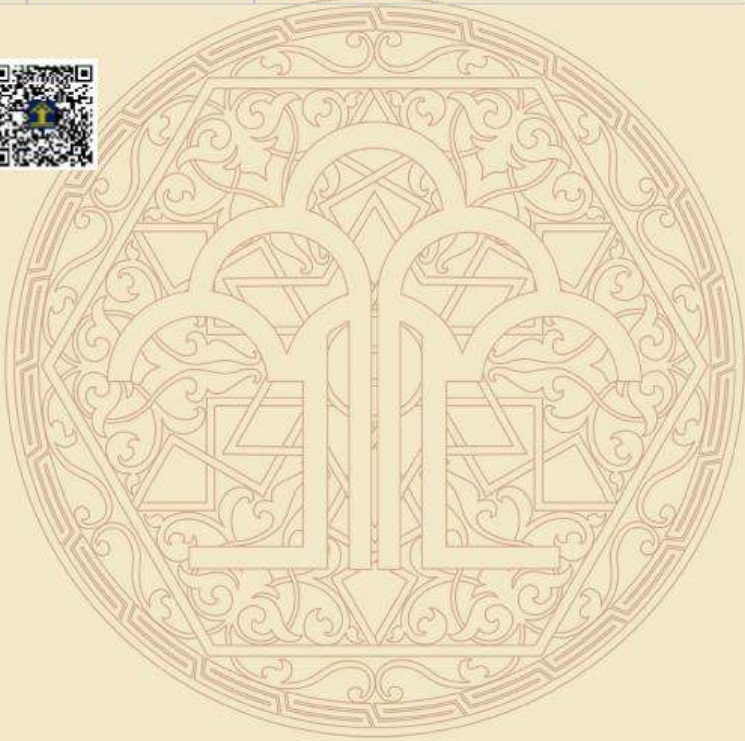
No	Nama	Alamat
1	Shofia Nurun Alamsur, S.Pd., M.Pd	Jl Tg Tururuka, Lrg. Mandiri Pahu Timur, Kota Pahu
2	A. Rizal, S.Pd., M.Pd	Rompegading Desa Barulappa Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone Sulawesi Selatan Patimpeng, Kab. Bone
3	Dr. Andi Agusniati, M.Pd	Kompleks Lagoosi Home A1 Jl. Teduh Bersinar Rappocini, Kota Makassar
4	Dr. Uswatun Khasanah, M.Pd.I	Manggisari, Rt 003/Rw 009, Kartasura Kartasura, Kab. Sukoharjo
5	Priangga Pratama Putra Haryanto, M.Pd.	Tambakboyo RT 4 RW 2 Tawangsan, Kab. Sukoharjo
6	Dr. A. Nur Maida, S.Pd., M.Si	Kompleks Perumahan Dosen UINM Malangkeri Blok D. No. 2 Tamalate, Kota Makassar



Dislaimer:

1. Dalam hal penerbit memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.
2. Surat Pencatatan ini telah disegel sesuai elektronik menggunakan segel elektronik yang diterbitkan oleh Badan Besar Sertifikasi Elektronik, Badan Siber dan Sandi Negara.
3. Surat Pencatatan ini dapat diberikan keabsahan dengan memindai kode QR pada dokumen ini dan informasi akan ditampilkan dalam browser.

	
7	Widya Mardatillah, S.H., M.H jln Teduh Bersinar Perum Lagoosi Home A.1 Rappocini, Kota Makassar
8	Nur Mustaqimah, S.Pd., M.Pd Perumahan Graha Lestari Blok D4 No 32 Manggala, Kota Makassar
9	Assoc. Prof. Dr. Rangga Firdaus, S.Kom., M.Kom Perumahan Wijaya 3 Blok D no. 9 Jl. Tirtayasa - Sukabumi Indah, Bandar Lampung - 35134 Sukabumi, Kota Bandar Lampung







Diselamatkan

1. Dalam hal penyalahgunaan memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.
2. Surat Pencatatan ini telah diogel sesuai elektronik menggunakan segel elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik, Badan Siber dan Sandi Negara.
3. Surat Pencatatan ini dapat diunduh keabsahannya dengan memindai kode QR pada dokumen ini dan informasi akan ditampilkan dalam browser.

PENDIDIKAN KARAKTER DI ERA DIGITAL: INTEGRASI NILAI LOKAL DAN TANTANGAN GLOBAL

Penulis:

Shofia Nurun Alanur, S.Pd., M.Pd
A. Rizal, S.Pd., M.Pd.
Dr. Andi Agusniati, M.Pd.
Dr. Uswatun Khasanah., M.Pd.I
Priangga Pratama Putra Haryanto, M.Pd.
Dr. A. Nur Maida, S.Pd., M.Si.
Widya Mardatillah, S.H., M.H
Nur Mustaqimah, S.Pd., M.Pd.
Assoc. Prof. Dr. Rangga Firdaus, S.Kom., M.Kom.

Desain Cover:

Tahta Media

Editor:

Septian Nur Ika Trisnawati, M.Pd

Proofreader:

Tahta Media

Ukuran:

xiii, 287, Uk: 15,5 x 23 cm

ISBN: 978-634-262-280-3

Cetakan Pertama:

Agustus 2026

Hak Cipta 2026, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2026 by Tahta Media Group

All Right Reserved

PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP

Perumahan Mitra Utama Residence 3 Blok A no 1, Sawahan, Tempel,
Kec. Gatak, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57557

email: tahtaliterasimedia@gmail.com

website: <http://store.tahtamedia.co.id/>

Anggota IKAPI (216/JTE/2021)

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat, karunia, dan penyertaan-Nya sehingga buku berjudul Pendidikan Karakter di Era Digital: Integrasi Nilai Lokal dan Tantangan Global ini dapat diselesaikan dengan baik. Kehadiran buku ini merupakan wujud komitmen akademik para penulis untuk memberikan kontribusi pemikiran dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pendidikan karakter yang semakin relevan dalam menghadapi dinamika masyarakat digital.

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang sangat cepat dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dunia pendidikan. Di satu sisi, transformasi digital menghadirkan peluang besar untuk memperluas akses pengetahuan, memperkaya proses pembelajaran, serta memperkuat kolaborasi lintas ruang dan waktu. Di sisi lain, era digital juga melahirkan berbagai tantangan berupa degradasi nilai, krisis etika, penyebaran disinformasi, cyberbullying, budaya instan, hingga melemahnya identitas budaya dan karakter generasi muda. Oleh karena itu, pendidikan tidak lagi cukup berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga harus mampu membentuk manusia yang berakarakter, berintegritas, serta memiliki tanggung jawab sosial.

Buku ini hadir sebagai ikhtiar akademik untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai pendidikan karakter dalam konteks perubahan zaman. Berbagai kajian yang disajikan tidak hanya mengulas landasan filosofis, psikologis, sosiologis, dan pedagogis pendidikan karakter, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal Indonesia dengan berbagai perspektif global yang berkembang dalam penelitian mutakhir. Dengan demikian, buku ini menawarkan

pendekatan yang kontekstual, adaptif, dan relevan dalam menjawab tantangan pendidikan abad ke-21.

Keunggulan buku ini terletak pada keberagaman perspektif yang dihadirkan oleh para akademisi dari berbagai disiplin ilmu dan latar belakang. Setiap bab menyajikan telaah ilmiah yang memperkaya wawasan mengenai strategi implementasi pendidikan karakter di lingkungan keluarga, sekolah, perguruan tinggi, maupun masyarakat. Integrasi antara nilai-nilai budaya lokal, perkembangan teknologi digital, serta tantangan global diharapkan mampu menjadi fondasi bagi lahirnya model pendidikan karakter yang humanis, inklusif, dan berkelanjutan.

Semoga gagasan-gagasan yang tersaji di dalam buku ini mampu menginspirasi lahirnya inovasi pendidikan yang menghasilkan generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas, kepedulian sosial, kemampuan beradaptasi, serta komitmen untuk berkontribusi bagi kemajuan bangsa dan kemanusiaan. Akhirnya, semoga buku ini memberikan manfaat yang luas bagi pengembangan ilmu pengetahuan, praktik pendidikan, serta penguatan karakter masyarakat Indonesia dalam menghadapi tantangan era digital.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB 1 PARADIGMA PENDIDIKAN KARAKTER DALAM	
KONTEKS PENDIDIKAN TINGGI MODERN	1
Shofia Nurun Alanur, S.Pd., M.Pd.....	1
Universitas Tadulako.....	1
A. Pendahuluan	1
B. Konsep Paradigma Dalam Pendidikan	3
C. Hakikat Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi.....	5
D. Pergeseran Paradigma Pendidikan Karakter.....	6
E. Konsep Karakter Digital Modern	8
F. Pendidikan Karakter Pada Era Kecerdasan Buatan.....	11
G. Tantangan Implementasi	13
Daftar Pustaka	15
Profil Penulis	18
BAB 2 LANDASAN FILOSOFIS, PSIKOLOGIS, DAN	
SOSIOLOGIS PENDIDIKAN KARAKTER.....	20
A. Rizal, S.Pd., M.Pd.	20
Universitas Bosowa Makassar.....	20
A. Pendahuluan	20
B. Landasan Filosofis Pendidikan Karakter	22
C. Landasan Psikologis Pendidikan Karakter	25
D. Landasan Sosiologis Pendidikan Karakter	29
E. Sintesis Tiga Landasan Dan Implikasi Pedagogis	33
F. Kesimpulan	34
Daftar Pustaka	36
Profil Penulis	39

BAB 3 KONSEP, NILAI, DAN DIMENSI KARAKTER DALAM PENDIDIKAN	40
Dr. Andi Agusniati, M.Pd.	40
Universitas Bosowa Makassar.....	40
A. Pendahuluan	40
B. Konsep Karakter Dalam Pendidikan.....	41
C. Nilai-Nilai Karakter Dalam Pendidikan Indonesia	45
D. Dimensi-Dimensi Karakter Dalam Pendidikan	48
E. Integrasi Nilai Dan Dimensi Karakter Dalam Praktik Pendidikan.....	52
F. Tantangan Implementasi Dan Solusi Inovatif	55
G. Kesimpulan	56
Daftar Pustaka	58
Profil Penulis.....	61
BAB 4 KEARIFAN LOKAL SEBAGAI FONDASI PENDIDIKAN KARAKTER.....	62
Dr. Uswatun Khasanah., M.Pd.I	62
Universitas Darul Ulum Islamic Center Sudirman Kab. Semarang	62
A. Pendahuluan	62
B. Konsep Dasar Kearifan Lokal.....	64
C. Hakikat Pendidikan Karakter	70
D. Kearifan Lokal Sebagai Basis Pendidikan Karakter.....	77
E. Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Pembentukan Karakter	83
Daftar Pustaka	96
Profil Penulis.....	101
BAB 5 KERAGAMAN KEARIFAN LOKAL INDONESIA SEBAGAI SUMBER PEMBELAJARAN	102
Priangga Pratama Putra Haryanto, M.Pd.....	102
Universitas Negeri Jakarta	102
A. Pendahuluan	102

B.	Identifikasi Keragaman Kearifan Lokal Di Indonesia.....	104
C.	Kearifan Lokal Sebagai Sumber Belajar Yang Inovatif	108
D.	Strategi Integrasi Keragaman Lokal Ke Dalam Bahan Ajar..	112
E.	Analisis Tantangan Dan Peluang.....	116
	Daftar Pustaka	122
	Profil Penulis	125
BAB 6 STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KARAKTER		
BERBASIS KEARIFAN LOKAL		126
Dr. A. Nur Maida, S.Pd., M.Si.		126
Universitas Negeri Makassar		126
A.	Pendahuluan	126
B.	Landasan Konseptual.....	129
C.	Prinsip Integrasi Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran.....	132
D.	Pilihan Strategi Pembelajaran	134
E.	Kerangka Lima Tahap Integrasi Nilai Lokal.....	138
F.	Contoh Penerapan Lintas Mata Pelajaran	139
G.	Asesmen Autentik Dalam Pendidikan Karakter	143
H.	Peran Pendidik, Sekolah, Keluarga, Dan Masyarakat.....	147
I.	Pemanfaatan Teknologi Digital Secara Etis.....	148
J.	Tantangan Implementasi Dan Alternatif Pemecahan	149
K.	Implikasi Bagi Pengembangan Pembelajaran	150
L.	Kesimpulan	152
	Daftar Pustaka.....	154
	Profil Penulis	157
BAB 7 PERAN KELUARGA DALAM PEMBENTUKAN		
KARAKTER PESERTA DIDIK		158
Widya Mardatillah, S.H., M.H.....		158
Universitas Bosowa Makassar		158
A.	Pendahuluan	158
B.	Konsep Keluarga Dalam Perspektif Hukum.....	161

C.	Konsep Karakter Peserta Didik Dalam Perspektif Pendidikan Dan Hukum.....	167
D.	Teori Pembentukan Karakter Dan Kaitannya Dengan Peran Keluarga.....	173
E.	Unsur-Unsur Karakter Dan Nilai-Nilai Karakter Menurut Kebijakan Pendidikan Nasional.....	179
F.	Nilai-Nilai Karakter Menurut Kebijakan Pendidikan Nasional.	182
G.	Analisis Peran Keluarga Dalam Pembentukan Nilai-Nilai Karakter	184
H.	Analisis Hukum: Karakter Peserta Didik Sebagai Tanggung Jawab Keluarga, Sekolah, Dan Negara	184
I.	Bentuk Pengabaian Pendidikan Karakter Oleh Orang Tua ..	190
J.	Konsekuensi Hukum Terhadap Orang Tua Yang Mengabaikan Pendidikan Karakter Anak	192
	Daftar Pustaka	194
	Profil Penulis	196
BAB 8 PERAN SEKOLAH DALAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER.....		197
Nur Mustaqimah, S.Pd., M.Pd.		197
Universitas Negeri Gorontalo		197
A.	Pendahuluan	197
B.	Posisi Strategis Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter	199
C.	Peran Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter	205
D.	Peran Unsur-Unsur Sekolah.....	216
E.	Strategi Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah	221
	Daftar Pustaka	230
	Profil Penulis	244

BAB 9 EVALUASI DAN PENGUKURAN PENDIDIKAN	
KARAKTER.....	245
Assoc. Prof. Dr. Rangga Firdaus, S.Kom., M.Kom.	245
Universitas Lampung.....	245
A. Kompleksitas Asesmen Karakter Di Abad Ke-21	246
B. Prinsip-Prinsip Dasar Pengukuran Karakter.....	251
C. Dimensi Karakter Yang Dievaluasi: Integrasi Teori Lickona Dan Konteks Lokal	254
D. Instrumen Dan Pendekatan Asesmen Karakter	258
E. Evaluasi Karakter Di Era Digital.....	263
F. Mengukur Internalisasi Kearifan Lokal	270
G. Tantangan Dan Bias Dalam Pengukuran Karakter	275
H. Sintesis: Menuju Sistem Evaluasi Karakter Yang Komprehensif Dan Berkeadilan.....	279
Daftar Pustaka	282
Profil Penulis	285

BAB 1

PARADIGMA PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KONTEKS PENDIDIKAN TINGGI MODERN

Shofia Nurun Alanur, S.Pd., M.Pd

Universitas Tadulako

A. PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi memiliki tanggung jawab yang lebih luas daripada menghasilkan lulusan yang menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan profesional. Perguruan tinggi juga bertugas membentuk manusia yang mampu menggunakan pengetahuan secara bertanggung jawab, menghormati martabat manusia, dan memberikan kontribusi bagi kehidupan masyarakat. Dalam konteks Indonesia, Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 menempatkan pendidikan tinggi sebagai bagian strategis dari sistem pendidikan nasional yang harus memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan tetap memperhatikan nilai humaniora. Pendidikan tinggi juga diharapkan menghasilkan intelektual dan profesional yang kreatif, toleran, demokratis, berkarakter tangguh, serta berani membela kebenaran untuk kepentingan bangsa. Tanggung jawab tersebut menjadi semakin kompleks ketika aktivitas akademik berpindah ke dalam lingkungan digital. Mahasiswa tidak hanya belajar melalui ruang kelas, buku, dan interaksi langsung dengan dosen, tetapi juga melalui mesin pencari, media sosial, platform pembelajaran, repositori

terbuka, aplikasi kolaborasi, analitik data, dan kecerdasan buatan generatif. Teknologi telah membuka akses terhadap pengetahuan dan memperluas kesempatan belajar, tetapi manfaatnya tidak muncul secara otomatis. UNESCO menegaskan bahwa penggunaan teknologi pendidikan perlu dinilai dari relevansi, pemerataan, skalabilitas, dan keberlanjutannya. Bukti yang independen mengenai dampak teknologi juga masih terbatas, sedangkan kesenjangan akses dan kualitas penggunaannya tetap menjadi persoalan.

Perubahan tersebut menimbulkan pertanyaan mendasar mengenai karakter yang perlu dimiliki mahasiswa. Kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, kepedulian, dan penghormatan terhadap orang lain tetap relevan. Akan tetapi, aktualisasi nilai tersebut sekarang berlangsung dalam lingkungan yang dipengaruhi oleh algoritma, otomatisasi, anonimitas, reproduksi informasi secara cepat, komersialisasi data, dan interaksi manusia dengan mesin. Kejujuran akademik, misalnya, tidak lagi hanya berkaitan dengan tindakan menyalin tulisan orang lain, tetapi juga dengan keterbukaan mengenai penggunaan kecerdasan buatan, verifikasi informasi yang dihasilkan mesin, dan keaslian proses berpikir mahasiswa. Oleh karena itu, pendidikan karakter tidak dapat dipertahankan hanya sebagai kegiatan penanaman nilai yang terpisah dari proses akademik. Perguruan tinggi memerlukan pergeseran paradigma yang menghubungkan moralitas dengan literasi digital, kebebasan akademik, tanggung jawab sosial, integritas ilmiah, dan kemampuan mengambil keputusan di tengah ketidakpastian. Pendidikan karakter harus membantu mahasiswa bukan hanya mengetahui nilai yang baik, tetapi juga menilai konsekuensi teknologi, mengendalikan perilakunya, mempertanggungjawabkan pilihan, dan berpartisipasi secara bermartabat dalam kehidupan digital. Bab ini bertujuan menjelaskan konsep paradigma pendidikan karakter dalam konteks

pendidikan tinggi modern. Pembahasan difokuskan pada pergeseran cara pandang, pengertian karakter digital, dimensi karakter yang perlu dikembangkan, dan strategi penerapannya dalam ekosistem perguruan tinggi.

B. KONSEP PARADIGMA DALAM PENDIDIKAN

Istilah paradigma merujuk pada kerangka dasar yang digunakan untuk memahami realitas, menentukan masalah yang dianggap penting, dan memilih cara yang dinilai tepat untuk menyelesaikannya. Kuhn (1962) menggunakan konsep paradigma untuk menjelaskan seperangkat asumsi, nilai, dan pola berpikir yang menjadi acuan suatu komunitas dalam mengembangkan pengetahuan (Derek et al., 2025). Dalam bidang pendidikan, paradigma memengaruhi cara lembaga memandang mahasiswa, tujuan pembelajaran, kedudukan dosen, sifat pengetahuan, metode pengajaran, dan bentuk evaluasi. Paradigma pendidikan tidak hanya tampak dalam dokumen kurikulum, tetapi juga dalam praktik sehari-hari. Ketika mahasiswa dianggap sebagai penerima informasi, pembelajaran cenderung berpusat pada ceramah dan pengulangan materi. Ketika mahasiswa dipandang sebagai subjek yang aktif, pembelajaran diarahkan pada proses menemukan, menguji, merefleksikan, dan menggunakan pengetahuan. Demikian pula dalam pendidikan karakter. Cara perguruan tinggi mendefinisikan karakter akan menentukan bentuk program yang dikembangkan. Paradigma pendidikan karakter yang bersifat tradisional cenderung menempatkan nilai sebagai seperangkat aturan yang harus diterima dan dipatuhi. Pendidikan karakter diwujudkan melalui nasihat, slogan, peraturan, pemberian sanksi, atau mata kuliah yang secara khusus membahas moral dan kewarganegaraan (N. Amalia, 2024). Pendekatan tersebut tidak sepenuhnya keliru karena

DAFTAR PUSTAKA

- Alanur, S. N., Jamaludin, Amus, S., Hasdin, & Nasran. (2024). PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN MELALUI MEDIA. *Jurnal Pendidikan Sang Surya*, 10(2), 507–513.
- Alanur, S. N., Khasanah, U., Mustaqimah, N., Nuraisyiah, Qur'ani, B., Praptiningsih, Ridwan, W., Bahar, A. S., Usman, N. F., Maida, A. N., Niza, A. K., & Gawarti. (2025). *PENDIDIKAN UNTUK MASA DEPAN: MEWUJUDKAN VISI INDONESIA EMAS 2045* (S. N. I. Trisnawati (ed.)). Tahta Media Group.
- Amalia, A. R., Aqida, A., Aidah, S., Studi, P., Pancasila, P., Kewarganegaraan, D., & Pamulang, U. (2025). Kewarganegaraan Digital Sebagai Upaya Persiapan Menghadapi Tantangan Perkembangan Teknologi. *Icj*, 2(1), 15–33. <https://doi.org/10.21512/icj.v2i1.12262>
- Amalia, N. (2024). Tridharma Perguruan Tinggi untuk Membangun Akademik dan Masyarakat Berpradaban. *Karimah Tauhid*, 3(4), 4654–4663. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i4.12886>
- Astiya, A., Alanur, S. N., Hasdin, H., Amus, S., Sukmawati, S., & Makmur, W. (2026). PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 7(1), 119–130. <https://doi.org/https://doi.org/10.52060/39z46598>
- Derek, S. V. P., Audita, S., Rahayu, E. D., & Nurhidayat, F. (2025). PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN LITERASI DIGITAL DI KALANGAN SISWA. *STRATEGY : Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran*, 5(3 SE-Articles), 277–291. <https://doi.org/10.51878/strategi.v5i3.6545>

- Habsy, B. A., Lailah, A., Damayanti, A., Asy'ari, A. H., Fitrianti, L. I., Saputri, M. A., Asy, S., Alifah, S., Bimbingan, D., & Konseling, D. (2024). Urgensi Mempertahankan Nilai-Nilai Pancasila sebagai Identitas Manusia Indonesia di Revolusi Industri 5.0. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 4956–4972. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/13153>
- Hasibuan, N., Khasanah, U., & Alanur, S. N. (2024). Transformasi Pendidikan Karakter: Menuju Sdm Unggul Dan Berkelanjutan. In *Penerbit Tahta Media*. <http://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/774%0Ahttp://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/download/774/780>
- Hayati, R. K., & Utomo, A. C. (2022). Penanaman Karakter Gotong Royong dan Tanggung Jawab melalui Metode Pembiasaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6419–6427. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3248>
- Irfandi. (2026). Integrasi Nilai Toleransi , Gotong Royong , dan Anti-Korupsi dalam Pendidikan Kewarganegaraan untuk Memperkuat Ketahanan Industri pada Era Society 5 . 0. *Indo Green Journal*, 4(2019), 273–285. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/green.v4i2.221>
- Jamaludin, J., & Alanur, S. N. (2021). Pengembangan Civic Knowledge dan Literasi Informasi Di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Case Method Pada Mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(01), 28–36. <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v11i01.10083>
- Jamaludin, J., Alanur, S. N., Rahman, A., Hasdin, H., Judijanto, L., & Saefudin, A. (2025). Augmented Reality as a Cultural Bridge: Promoting Pancasila Values through Local Wisdom and AR-Based Learning Media. *International Journal of Society, Culture, & Language*. <https://doi.org/https://doi.org/10.22034/ijscsl.2025.2064971.4113>
- Mainuddin, M., Tobroni, T., & Nurhakim, M. (2023). Pemikiran

- Pendidikan Karakter Al-Ghazali, Lawrence Kolberg dan Thomas Lickona. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 283–290. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i2.563>
- Muhammad Ikhlas, Lutfia Yasmin, Delvia Muharramah, & Kuswanto. (2025). Mempersiapkan Pendidik Masa Depan di Era Kecerdasan Buatan: Pengalaman Calon Guru Sekolah Dasar dengan Aplikasi Generatif AI. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 5190–5199. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1373>
- Pare, A., & Sihotang, H. (2023). Pendidikan Holistik untuk Mengembangkan Keterampilan Abad 21 dalam Menghadapi Tantangan Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 27778–27787.
- Patmaniar, P., Jumarniati, J., Hardiana, H., Taufiq, T., & Baharuddin, M. R. (2024). Pengembangan Modul Ajar Digital Berbasis Augmented Reality Terintegrasi Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 4(3), 2056–2071. <https://doi.org/10.51574/jrip.v4i3.2134>
- Sakman. (2016). Peran Pendidikan Kewarganegaraan Di Era Globalisasi Dalam Mencegah Degradasi Moral. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS)*, 6(2), 56–60.
- Susanti, S. E. (2022). Konsep Pendidikan Karakter dalam Pemikiran Thomas Lickona “Strategi Pembentukan Karakter yang Baik.” *Yasin*, 2(5), 719–734. <https://doi.org/10.58578/yasin.v2i5.896>
- Widaty, C. (2020). Perubahan Kehidupan Gotong Royong Masyarakat Pedesaan Di Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran. *PADARINGAN (Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi)*, 2(1), 174. <https://doi.org/10.20527/padaringan.v2i1.1617>

PROFIL PENULIS



Shofia Nurun Alanur S, S.Pd., M.Pd

Penulis merupakan Dosen pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, FKIP, Universitas Tadulako sejak tahun 2019. Penulis menamatkan pendidikan formal S1 PPKn di Universitas Tadulako tahun 2016 dan S2 Pendidikan Kewarganegaraan di Universitas Pendidikan Indonesia Bandung tahun 2019. Beberapa buku yang penulis telah hasilkan, di antaranya Buku Panduan Guru PPKn untuk SD/MI Kelas 2 Tahun 2021 (Penerbit Pusbuk Kemdikbudristek), Buku Pendidikan Pancasila untuk Mahasiswa SD/MI Kelas 2 Tahun 2023 (Penerbit Pusbuk Kemdikbudristek), Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila untuk SD/MI Kelas 2 Tahun 2023 (Penerbit Pusbuk Kemdikbudristek), Buku Pendidikan Pancasila unruk SD/MI Kelas 3 Tahun 2024 (Penerbit Grafindo Media Pratama), Book Chapter dengan Judul Buku Peranan Pendidikan IPS Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19, dengan judul Artikel ‘Keteladanan Dalam Social Awardness Dimulai Dari Self Action Guna Menghentikan Pandemi Covid-19’ penerbit UPI Press tahun 2021, Book Chapter dengan Judul Pengantar Pendidikan Indonesia : Arah Baru dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila Penerbit Tahta Media Group Tahun 2022, Book Chapter dengan judul “Transformasi Pendidikan Karakter: Menuju Sdm Unggul Dan Berkelanjutan” Terbit Tahun 2024. Book Chapter dengan judul “Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat: Teori Dan Implementasi” terbit tahun 2024. Book chapter berjudul “Pendidikan untuk masa depan : mewujudkan visi indonesia 2025” terbit tahun 2025, dan book chapter berjudul “perkembangan peserta didik” terbit tahun 2025. Selain itu, penulis juga aktif melakukan penelitian dan

menulis publikasi artikel ilmiah yang diterbitkan di berbagai jurnal nasional maupun internasional. Penulis juga aktif menjadi pemakalah diberbagai kegiatan workshop/seminar/lokakarya tertentu.

Email: shofianurunalanur@untad.ac.id

Google Scholar :

<https://scholar.google.com/citations?user=agBx9UsAAAAJ&hl=id>

SINTA : <https://sinta.kemdikbud.go.id/authors/profile/6761539>

BAB 2

LANDASAN FILOSOFIS, PSIKOLOGIS, DAN SOSIOLOGIS PENDIDIKAN KARAKTER

A. Rizal, S.Pd., M.Pd.

Universitas Bosowa Makassar

A. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan salah satu agenda prioritas dalam sistem pendidikan nasional Indonesia. Dalam konteks abad ke-21 yang ditandai oleh percepatan perubahan teknologi, arus globalisasi yang semakin deras, dan kompleksitas tantangan sosial yang belum pernah ada sebelumnya, pendidikan karakter menjadi semakin penting dan mendesak. Tidak cukup hanya menghasilkan individu yang cerdas secara intelektual; bangsa Indonesia membutuhkan generasi yang juga kuat secara moral, bijak dalam mengambil keputusan, dan memiliki komitmen terhadap nilai-nilai kemanusiaan yang universal.

Namun demikian, praktik pendidikan karakter di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan yang serius. Salah satu tantangan utamanya adalah kurangnya pemahaman yang mendalam tentang landasan-landasan teoritis yang menopang pendidikan karakter. Banyak program pendidikan karakter yang diimplementasikan secara pragmatis tanpa berpijak pada kerangka

teoritis yang kuat, sehingga hasilnya sering kali tidak optimal dan tidak berkelanjutan.

Untuk memahami dan mengimplementasikan pendidikan karakter secara efektif, diperlukan pemahaman mendalam terhadap tiga landasan utamanya: filosofis, psikologis, dan sosiologis. Landasan filosofis memberikan jawaban atas pertanyaan mendasar tentang hakikat manusia dan nilai-nilai kebaikan yang ingin dicapai melalui pendidikan. Landasan psikologis menjelaskan mekanisme dan proses bagaimana karakter terbentuk dalam diri individu sepanjang rentang kehidupannya. Landasan sosiologis mengungkap peran determinan konteks sosial, budaya, dan institusi dalam proses pembentukan karakter.

Perkembangan penelitian empiris dalam dua dekade terakhir, khususnya dalam periode 2020–2025, telah memberikan wawasan baru yang sangat berharga tentang mekanisme pembentukan karakter, efektivitas berbagai pendekatan pendidikan karakter, dan peran faktor-faktor kontekstual dalam menentukan keberhasilan program pendidikan karakter. Temuan-temuan ini perlu diintegrasikan ke dalam kerangka pemahaman tentang landasan-landasan pendidikan karakter agar praktik pendidikan karakter di Indonesia dapat terus berkembang dan beradaptasi dengan tuntutan zaman.

Bab ini secara sistematis mengkaji ketiga landasan pendidikan karakter tersebut, dengan mengintegrasikan perspektif teoritis klasik dengan temuan-temuan penelitian terkini. Pembahasan dimulai dari landasan filosofis yang memberikan fondasi nilai, dilanjutkan dengan landasan psikologis yang menjelaskan proses pembentukan karakter, dan diakhiri dengan landasan sosiologis yang menyoroti peran konteks sosial. Sintesis dari ketiga landasan ini diharapkan dapat memberikan kerangka pemahaman yang komprehensif dan aplikatif

bagi para pendidik, pengambil kebijakan, dan pemangku kepentingan pendidikan karakter di Indonesia.

B. LANDASAN FILOSOFIS PENDIDIKAN KARAKTER

1. Hakikat Manusia sebagai Dasar Pendidikan Karakter

Secara filosofis, pendidikan karakter bertolak dari pertanyaan fundamental tentang hakikat manusia: Siapakah manusia itu? Apa potensi dan keterbatasannya? Ke manakah ia seharusnya berkembang? Jawaban atas pertanyaan-pertanyaan ini menentukan arah dan tujuan pendidikan karakter secara keseluruhan. Berbagai tradisi filsafat memberikan jawaban yang berbeda-beda, namun semuanya menegaskan bahwa manusia merupakan makhluk yang memiliki potensi untuk berkembang ke arah yang lebih baik melalui pendidikan.

Filsafat idealisme yang dipelopori oleh Plato memandang bahwa manusia pada dasarnya memiliki jiwa yang mulia dan cenderung kepada kebaikan. Pendidikan karakter dalam perspektif ini bertujuan untuk mengaktualisasikan potensi kebaikan yang telah ada dalam diri manusia melalui proses internalisasi nilai-nilai universal. Plato dalam *Republic* menekankan pentingnya kebenaran (truth), keadilan (justice), dan kebijaksanaan (wisdom) sebagai nilai-nilai karakter utama yang harus dikembangkan melalui pendidikan yang terstruktur dan bertahap.

Filsafat realisme Aristotelian memberikan pemahaman yang berbeda namun saling melengkapi. Bagi Aristoteles, karakter (ethos) terbentuk melalui kebiasaan (hexis) yang berulang. Manusia tidak dilahirkan dengan karakter yang baik, melainkan menjadi baik melalui latihan yang terus-menerus hingga perilaku

DAFTAR PUSTAKA

- Aristoteles. (1999). *Nicomachean Ethics* (terj. T. Irwin). Hackett Publishing.
- Atmaja, P. W., Supriyono, & Wiyono, B. B. (2022). Character education during COVID-19 pandemic in Indonesian schools: Challenges and strategies. *Journal of Education and Learning*, 16(2), 201–211. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v16i2.20401>
- Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. Prentice-Hall.
- Berkowitz, M. W., Bier, M. C., & McCauley, B. (2021). Toward a science of character education. *Journal of Character Education*, 17(1), 1–30.
- Caprara, G. V., Alessandri, G., & Eisenberg, N. (2021). Prosociality: The contribution of traits, values, and self-efficacy beliefs. *Journal of Personality and Social Psychology*, 121(5), 1016–1039.
- Dewey, J. (1916). *Democracy and education*. Macmillan.
- Durkheim, E. (1973). *Moral education*. Free Press.
- Erikson, E. H. (1968). *Identity: Youth and crisis*. W. W. Norton.
- Fallona, C., & Richardson, V. (2022). Digital ethics in character education: New frontiers for the 21st century. *Journal of Moral Education*, 51(3), 312–328.
- Grusec, J. E., & Davidov, M. (2022). Socialization in the family: The roles of parents. In P. D. Zelazo (Ed.), *The Oxford handbook of developmental psychology* (2nd ed., pp. 344–370). Oxford University Press.
- Haidt, J. (2012). *The righteous mind: Why good people are divided by politics and religion*. Pantheon Books.

- Hanum, F., Rahayu, E. T., & Utami, N. (2023). Indigenous wisdom integration in character education curriculum: A multi-site study in Indonesian schools. *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*, 11(1), 45–58.
- Kern, M. L., Williams, P., Spong, C., Colla, R., Sharma, K., Downie, A., Taylor, J. A., Sharp, S., Siokou, C., & Oades, L. G. (2021). Systems informed positive psychology. *Journal of Positive Psychology*, 16(5), 659–671.
- Kohlberg, L. (1984). *The psychology of moral development*. Harper & Row.
- Lapsley, D., & Hardy, S. A. (2017). Identity formation and moral development in emerging adulthood. In L. M. Padilla-Walker & L. J. Nelson (Eds.), *Flourishing in emerging adulthood* (pp. 97–121). Oxford University Press.
- Lareau, A. (2021). *Unequal childhoods: Class, race, and family life* (3rd ed.). University of California Press.
- Lickona, T. (1991). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.
- Niemiec, R. M. (2020). Six functions of character strengths for thriving at times of adversity and opportunity. *Applied Research in Quality of Life*, 15(2), 551–572.
- Park, N., Peterson, C., & Brunwasser, S. M. (2020). Positive psychology and character strengths: Application to a population with intellectual disability. *Intellectual and Developmental Disabilities*, 48(3), 141–152.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.
- Piaget, J. (1932). *The moral judgment of the child*. Kegan Paul.

- Seligman, M. E. P. (2011). *Flourish: A visionary new understanding of happiness and well-being*. Free Press.
- Tudge, J. R. H., Freitas, L. B. L., Mokrova, I., O'Brien, L., & Valentini, N. C. (2022). Parenting and young children's moral development: A cross-cultural study. *Journal of Cross-Cultural Psychology*, 53(1), 3–18.
- Valkenburg, P. M., Patti, M. V., & Pons, M. (2022). Social media use and adolescent development. *Annual Review of Developmental Psychology*, 4(1), 177–196.
- Zubaedi. (2011). *Desain pendidikan karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*. Kencana Prenada Media Group.

PROFIL PENULIS



A. Rizal, S.Pd., M.Pd. lahir pada 19 Januari 1995 di Desa Batulappa, Kecamatan Patimpeng, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan. Menyelesaikan S1 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Universitas Negeri Makassar melalui jalur Bidikmisi, kemudian melanjutkan S2 di Program Studi Pendidikan Hukum dan Kewarganegaraan (PHKN)

Pascasarjana UNM. Saat ini bertugas sebagai dosen tetap di Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sastra, Universitas Bosowa Makassar. Aktif dalam penelitian dan pengabdian masyarakat, dengan publikasi ilmiah di berbagai jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional bereputasi sejak 2021. Bidang kajian utama meliputi pendidikan karakter, kewarganegaraan global, multikulturalisme, dan pendidikan berbasis kearifan lokal. Penulis berkomitmen untuk mengintegrasikan nilai-nilai lokal Sulawesi Selatan dalam pengembangan pendidikan karakter yang relevan dan kontekstual. Email: a.rizal@universitasbosowa.ac.id

BAB 3

KONSEP, NILAI, DAN DIMENSI KARAKTER DALAM PENDIDIKAN

Dr. Andi Agusniati, M.Pd.

Universitas Bosowa Makassar

A. PENDAHULUAN

Pemahaman yang komprehensif tentang konsep, nilai, dan dimensi karakter merupakan fondasi yang tidak dapat diabaikan dalam upaya membangun sistem pendidikan karakter yang efektif dan berkelanjutan. Tanpa kejelasan tentang apa yang dimaksud dengan karakter, nilai-nilai apa yang harus dikembangkan, dan dimensi-dimensi apa yang perlu diperhatikan, program pendidikan karakter berisiko menjadi sekadar aktivitas seremonial yang tidak menghasilkan perubahan perilaku nyata dalam kehidupan peserta didik.

Dalam konteks Indonesia, urgensi pemahaman yang mendalam tentang karakter semakin terasa mengingat berbagai tantangan moral dan karakter yang dihadapi bangsa. Krisis integritas yang tercermin dalam berbagai kasus korupsi di berbagai level, melemahnya etika publik, meningkatnya perilaku kekerasan dan intoleransi, serta ketergantungan berlebihan terhadap teknologi digital yang tidak disertai dengan literasi digital yang matang—semuanya menunjukkan bahwa pendidikan karakter di Indonesia masih perlu terus diperkuat dan dikembangkan.

Namun demikian, terdapat permasalahan konseptual yang mendasar yang perlu diselesaikan terlebih dahulu. Dalam diskursus pendidikan di Indonesia, istilah 'karakter' sering digunakan secara longgar dan tidak konsisten—terkadang disamakan dengan 'kepribadian,' terkadang dengan 'moralitas,' dan terkadang dengan 'budi pekerti.' Ketidakjelasan konseptual ini berdampak pada kebingungan dalam implementasi: jika kita tidak jelas tentang apa yang dimaksud dengan karakter, bagaimana kita dapat mendidiknya secara efektif?

Perkembangan penelitian tentang karakter dalam dekade terakhir, khususnya 2020–2025, telah memberikan pemahaman yang semakin tajam dan bernuansa tentang konsep karakter, mekanisme pembentukannya, dan dimensi-dimensinya. Pendekatan multidisipliner yang mengintegrasikan psikologi, sosiologi, neuroscience, dan filsafat moral telah menghasilkan gambaran yang lebih komprehensif dan holistik tentang karakter sebagai fenomena yang kompleks dan dinamis.

Bab ini secara sistematis mengkaji konsep dasar karakter dalam pendidikan, nilai-nilai karakter yang relevan dalam konteks Indonesia, dan berbagai dimensi karakter yang perlu dikembangkan secara terintegrasi. Pembahasan didasarkan pada sintesis antara perspektif teoritis yang kuat dengan temuan-temuan penelitian empiris terkini, dengan tujuan memberikan pemahaman yang aplikatif bagi para praktisi pendidikan karakter.

B. KONSEP KARAKTER DALAM PENDIDIKAN

1. Etimologi dan Evolusi Konsep Karakter

Kata 'karakter' berasal dari bahasa Yunani kuno *kharaktêr* yang berarti 'tanda yang terukir' atau 'cap.' Metafora ukiran ini

sangat bermakna: karakter adalah sesuatu yang terbentuk melalui proses yang berulang dan meninggalkan bekas yang permanen dalam diri seseorang, sebagaimana pahatan yang membentuk sebuah karya seni. Dalam tradisi filsafat Yunani, karakter (ethos) dipahami sebagai disposisi-disposisi yang relatif stabil yang menentukan bagaimana seseorang merespons berbagai situasi kehidupan.

Dalam perkembangan sejarah pemikiran, konsep karakter mengalami berbagai pergeseran makna yang mencerminkan perubahan dalam cara masyarakat memahami moralitas dan kepribadian. Pada abad ke-19 dan awal abad ke-20, diskursus karakter sangat dominan dalam pendidikan dan psoriologi populer Amerika. Namun, dominasi behaviorisme pada pertengahan abad ke-20 menggeser fokus dari karakter ke perilaku yang dapat diamati. Kebangkitan kembali minat terhadap karakter terjadi pada 1980-an seiring dengan gerakan pendidikan karakter yang dipimpin oleh tokoh-tokoh seperti Thomas Lickona dan William Kilpatrick.

Saat ini, konsep karakter kembali mendapat perhatian yang besar dalam penelitian psikologi, pendidikan, dan neuroscience. Kemajuan dalam neuroimaging dan studi longitudinal telah memberikan wawasan baru tentang bagaimana disposisi-disposisi karakter terbentuk di level neural dan bagaimana mereka berinteraksi dengan faktor-faktor genetik dan lingkungan dalam perkembangan kepribadian.

2. Definisi Karakter: Perspektif Multi-Disipliner

Thomas Lickona (1991), salah satu tokoh paling berpengaruh dalam gerakan pendidikan karakter kontemporer, mendefinisikan karakter sebagai 'a reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way'—kecenderungan

DAFTAR PUSTAKA

- Berkowitz, M. W. (2021). PRIMED for character education: Six design principles for school improvement. Routledge.
- CASEL. (2020). CASEL's SEL framework: What are the core competence areas and where are they promoted? Collaborative for Academic, Social, and Emotional Learning.
- Immordino-Yang, M. H., Darling-Hammond, L., & Krone, C. R. (2022). Nurturing nature: How brain development is inherently social and emotional. *Educational Researcher*, 51(1), 4–13.
- Josephson Institute of Ethics. (2012). Making ethical decisions: The six pillars of character. Josephson Institute.
- Kemendikbud. (2017). Konsep dan pedoman penguatan pendidikan karakter. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Kohlberg, L. (1984). The psychology of moral development. Harper & Row.
- Lapsley, D., & Stey, P. (2022). Moral character. In J. Deigh (Ed.), *The Oxford handbook of ethics* (2nd ed., pp. 208–230). Oxford University Press.
- Lickona, T. (1991). Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility. Bantam Books.
- Lickona, T., & Davidson, M. (2020). Smart and good high schools: Integrating excellence and ethics for success in school, work, and beyond. Center for the 4th and 5th Rs.
- Liu, M., McKelroy, E., Corliss, S. B., & Carrigan, J. (2023). Investigating the effect of an adaptive learning intervention on students' learning. *Educational Technology Research and Development*, 71(3), 611–629.

- McGrath, R. E. (2021). Integrating psychological and cultural perspectives on virtue: The hierarchical structure of character strengths. *Journal of Positive Psychology*, 16(1), 6–16.
- Moffitt, T. E., Poulton, R., & Caspi, A. (2020). Lifelong impact of early self-control. *American Scientist*, 101(5), 352–359.
- Morgannya, O. L., Jones, S. M., Bailey, R., & Kahn, J. (2021). Making SEL whole: A review of SEL in the context of whole school/community approaches. *Journal of School Psychology*, 88, 1–17.
- Narvaez, D. (2022). Moral neuroeducation from early life through the lifespan. *Neuroethics*, 15(1), 1–22.
- Niemiec, R. M. (2020). Six functions of character strengths for thriving at times of adversity and opportunity. *Applied Research in Quality of Life*, 15(2), 551–572.
- Oxley, L., & Morris, P. (2023). Global citizenship: A typology for distinguishing its multiple conceptions. *British Journal of Educational Studies*, 61(3), 301–325.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.
- Peterson, C., & Seligman, M. E. P. (2004). *Character strengths and virtues: A handbook and classification*. Oxford University Press.
- Rahayu, S., & Dewi, R. (2023). Kekuatan karakter dalam kearifan lokal Bugis-Makassar: Kajian komparatif dengan klasifikasi VIA. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(1), 78–95.
- Ribble, M. (2021). *Digital citizenship in schools* (4th ed.). International Society for Technology in Education.
- Setiawan, A., Wahyudin, U., & Mulyasa, E. (2023). Teacher character education competency: A study in Indonesian schools post-

- pandemic. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 3(2), 112–127.
- Stevenson, K. T., Peterson, M. N., & Bondell, H. D. (2021). The role of personal values and individual characteristics on student-centered climate change education. *Environmental Education Research*, 27(3), 399–418.
- Wibowo, A., Suyitno, I., & Hariyanto. (2023). Evaluasi implementasi program penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar Indonesia. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 8(1), 45–59.
- Yeager, D. S., Hanselman, P., Walton, G. M., Murray, J. S., Crosnoe, R., Muller, C., & Dweck, C. S. (2022). A national experiment reveals where a growth mindset improves achievement. *Nature*, 573(7774), 364–369.
- Zaki, J. (2020). *The war for kindness: Building empathy in a fractured world*. Crown Publishers.

PROFIL PENULIS



Dr. Andi Agusniati, M.Pd. merupakan akademisi dan peneliti berpengalaman di bidang pendidikan dan sosiologi pendidikan. Menyelesaikan program Doktorat dengan spesialisasi pada kajian sosiologi pendidikan dan multikulturalisme, serta Magister Pendidikan dengan fokus pada pendidikan nilai dan karakter. Bertugas sebagai dosen di Program Studi

Pendidikan Sosiologi, Universitas Negeri Makassar, dengan mata kuliah unggulan mencakup Ilmu pendidikan pendidikan, pendidikan karakter, dan multikulturalisme. Aktif dalam penelitian dengan publikasi di jurnal-jurnal nasional terakreditasi Sinta dan jurnal internasional bereputasi, dengan fokus pada pengembangan model pendidikan karakter berbasis nilai lokal dan implementasinya di sekolah-sekolah Indonesia. Terlibat aktif sebagai konsultan dan narasumber dalam berbagai program pengembangan kurikulum dan pelatihan guru di bidang pendidikan karakter. Email: agusniatiandi@gmail.com

BAB 4

KEARIFAN LOKAL SEBAGAI FONDASI PENDIDIKAN KARAKTER

Dr. Uswatun Khasanah., M.Pd.I

**Universitas Darul Ulum Islamic Center Sudirman
Kab. Semarang**

A. PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia diwarisi kekayaan budaya yang luar biasa berlimpah, terbentang dari Sabang sampai Merauke dalam wujud adat istiadat, tradisi, bahasa, seni, dan sistem nilai yang telah teruji oleh waktu. Kekayaan tersebut lazim disebut kearifan lokal (local wisdom), yaitu pengetahuan, sikap, dan perilaku bijak yang lahir dari pengalaman kolektif masyarakat dalam menjalani kehidupan bersama alam dan sesamanya. Kearifan lokal bukan sekadar warisan artefak budaya yang statis, melainkan sistem nilai hidup yang terus diproduksi ulang dan diwariskan lintas generasi sebagai pedoman bertindak (Arsal et al., 2023).

Di sisi lain, dunia pendidikan Indonesia tengah dihadapkan pada tantangan degradasi moral yang ditandai oleh maraknya perundungan, intoleransi, ketidakjujuran akademik, dan lunturnya rasa cinta tanah air di kalangan peserta didik, terutama akibat derasnya arus globalisasi dan digitalisasi informasi. Kondisi ini menuntut penguatan pendidikan karakter sebagai bagian tidak terpisahkan dari proses pendidikan nasional. Sayangnya, pendidikan

karakter yang dikembangkan secara generik dan seragam tanpa mempertimbangkan konteks sosial-budaya setempat cenderung kurang membumi dan sulit diinternalisasi secara mendalam oleh peserta didik (Nugroho, 2023; Prasetyo, 2022).

Kearifan lokal menawarkan basis nilai yang kontekstual, dekat dengan pengalaman keseharian peserta didik, dan telah teruji secara sosial sebagai perekat harmoni masyarakat. Nilai-nilai seperti gotong royong, musyawarah, toleransi, kejujuran, dan cinta tanah air yang tumbuh dari akar budaya lokal terbukti efektif membentuk kepribadian yang berkarakter kuat sekaligus berjiwa budaya (Sulasman, 2022; Yuliani, 2023).

Secara yuridis, urgensi pendidikan karakter telah ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Amanat ini kemudian diperkuat melalui Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), yang menempatkan nilai-nilai lokal dan budaya bangsa sebagai salah satu basis pelaksanaan program di satuan pendidikan (Rakhman, 2025). Dengan demikian, penguatan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal bukan sekadar pilihan pedagogis, melainkan amanat konstitusional yang harus diwujudkan secara sistematis oleh seluruh pemangku kepentingan pendidikan.

Berangkat dari urgensi tersebut, pembahasan pada bab ini diarahkan untuk mengkaji secara komprehensif keterkaitan antara kearifan lokal dan pendidikan karakter, mulai dari konsep dasar kearifan lokal, hakikat pendidikan karakter, keterhubungan keduanya sebagai satu kesatuan sistem nilai, hingga pemetaan sembilan nilai

kearifan lokal yang secara empiris terbukti relevan dibina dalam diri peserta didik. Kajian ini diharapkan memberi kontribusi konseptual sekaligus praktis bagi pendidik, pemerhati pendidikan, dan pemangku kebijakan dalam merancang pembelajaran karakter yang membumi, kontekstual, dan berkelanjutan di tengah tantangan era digital.

B. KONSEP DASAR KEARIFAN LOKAL

1. Pengertian Kearifan Lokal

Secara etimologis, kearifan lokal berasal dari kata “arif” yang bermakna bijaksana dan “lokal” yang merujuk pada ruang atau tempat tertentu. Secara konseptual, kearifan lokal dapat dipahami sebagai gagasan-gagasan, nilai, norma, dan tindakan bijaksana yang bersifat kebendaan maupun tidak kebendaan, yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakatnya (Prasetyo, 2022). Kearifan lokal merupakan produk budaya masa lalu yang secara terus-menerus digunakan sebagai pegangan hidup, meskipun bersifat lokal namun nilai yang terkandung di dalamnya dapat dianggap sangat universal, seperti nilai kejujuran, kerja keras, penghargaan terhadap alam, dan kebersamaan (Nugroho, 2023).

Dalam konteks pendidikan, kearifan lokal dimaknai sebagai seperangkat pengetahuan dan pengalaman kolektif masyarakat yang bersumber dari interaksi manusia dengan lingkungan sosial-budayanya, kemudian diwariskan secara lisan maupun melalui keteladanan, ritual, cerita rakyat, dan simbol budaya (Andriana et al., 2024). Kearifan lokal dengan demikian tidak berhenti sebagai pengetahuan masa lampau, melainkan menjadi sumber nilai hidup yang dapat direaktualisasikan untuk menjawab persoalan zaman, termasuk krisis karakter generasi muda di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, N., & Prastikawati, F. (2025). Kajian literatur pada peran kearifan lokal Pi'il Pesenggiri terhadap pendidikan karakter peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 12(1), 1–12.
- Andriana, W. D., Suyatno, & Mulyono. (2024). Pengenalan budaya Indonesia melalui buku dongeng cinta budaya sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA). *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 7(1), 53–71.
- Arsal, T., Setyowati, D. L., & Hardati, P. (2023). The inheritance of local wisdom for maintaining peace in multicultural society. *Journal of Aggression, Conflict and Peace Research*, 15(2), 137–151. <https://doi.org/10.1108/JACPR-01-2022-0673>
- Asrian, & Airlanda, G. S. (2023). Peningkatan karakter gotong royong menggunakan model pembelajaran teams games tournament pada pembelajaran IPAS SD. *Journal of Primary and Children's Education (Janacita)*, 6(2), 87–96.
- Attalina, S. N. C. (2023). Analisis penerapan pendidikan karakter gotong royong di lingkungan kelas IV SDN 04 Bawu Jepara. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(3), 2705–2715. <https://doi.org/10.54373/imeij.v4i3.580>
- Dwiyani, N. A., Suprijono, A., & Wisnu, W. (2023). Studi eksplorasi pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila sebagai penguatan pendidikan karakter mata pelajaran IPS. *Jurnal Basicedu*, 7(3), 1500–1510.
- Dyah, D. S., Reffiane, F., Subekti, E. E., & Handayani, N. S. (2023). Analisis penanaman karakter peduli lingkungan pada kegiatan gotong royong peserta didik kelas IV SD Negeri Muktiharjo Kidul 03 Semarang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP*

Subang, 9(2), 4266–4278.
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1100>

- Fikri, S. H., Rangga Panji, W. R. W., & Fitriah, E. L. (2023). Sinergitas tripusat pendidikan pada program penguatan pendidikan karakter (PPK) di sekolah dasar dalam pandangan Ki Hajar Dewantara. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 4(3), 76–84.
- Ghifari, M. (2024). Penguatan pendidikan karakter melalui kolaborasi tripusat pendidikan. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 7(2), 88–99.
- Hanafiah, D., Martati, B., & Mirnawati, L. B. (2023). Nilai karakter gotong royong dalam pendidikan Pancasila kelas IV di sekolah dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2), 539–548. <https://doi.org/10.35931/am.v7i2.1862>
- Handayani, S. D., Irawan, A., Febriyanti, C., & Kencanawaty, G. (2022). Mewujudkan pelajar Pancasila dengan mengintegrasikan kearifan budaya lokal dalam Kurikulum Merdeka. *Ilma: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 76–81. <https://doi.org/10.58569/ilma.v1i1.457>
- Kasman. (2024). Membangkitkan kearifan lokal dalam pendidikan multikultural. *Journal of Social Science Research*, 9(2), 7296–7306.
- Kejora, M. T. B., Sittika, A. J., & Syahid, A. (2021). Penguatan pendidikan karakter berbasis humanistik melalui kearifan lokal dan nilai pendidikan Islam pada anak panti asuhan. *Dharma Raflesia: Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan IPTEKS*, 19(1), 111–123.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2022). *Kurikulum Merdeka: Panduan implementasi*. Kemendikbudristek.
- Khatimah, H. (2024). Desain pembelajaran PAI berbasis kearifan lokal Mandar dalam menumbuhkan karakter religius pada peserta

didik di MA BPII Pamboang [Tesis, IAIN Parepare]. Repositori IAIN Parepare.

- Kurniawati, D., & Mawardi. (2021). Pengembangan instrumen penilaian sikap gotong royong dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 640–648.
- Lestari, I., & Handayani, N. (2023). Pentingnya pendidikan karakter pada anak sekolah khususnya SMA/SMK di zaman serba digital. *Guru Pencerah Semesta*, 1(2), 101–109. <https://doi.org/10.56983/gps.v1i2.606>
- Mantra, G. K., Suarni, N. K., & Wiarta, I. W. (2023). Pengembangan buku cerita bergambar berkearifan lokal ngayah untuk mengembangkan karakter gotong-royong pada dimensi profil pelajar Pancasila. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(1), 156–168.
- Nugroho, S. (2023). Pendidikan karakter berbasis konteks lokal dalam budaya sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 28(1), 59–72.
- Nurdinti, I. (2022). Penanaman nilai gotong royong sebagai pengamalan sila Pancasila pada peserta didik sekolah dasar. *Journal of Social Knowledge Education*, 3(1), 1–10.
- Prasetyo, D. (2022). Kearifan lokal sebagai sumber nilai pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 27(3), 215–228.
- Rahmad, R. (2021). Nilai karakter cinta tanah air dan gotong royong pada kearifan lokal Manugal sebagai sumber belajar IPS di sekolah dasar. *Mendidik: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran*, 7(2), 220–227. <https://doi.org/10.30653/003.202172.193>
- Rahman, F. (2023). Budaya sekolah dan penguatan pendidikan karakter. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(1), 54–66.

- Rahmat. (2021). Pendidikan berbasis adab dalam pembentukan karakter peserta didik. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 23–35.
- Rakhman, Z. (2025). Implementasi pendidikan karakter berbasis budaya Sasak dalam pembelajaran IPS di SDN 3 Kembang Sari. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 12(1), 1–12.
- Rifki, M., Rugaiyah, & Ma'arif, S. (2024). Penerapan profil pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 160–173.
- Rinovian, R., Wahyono, T. T., Riyadi, S., Ibrahim, & Samuji. (2025). Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal sebagai upaya menumbuhkan jiwa nasionalisme. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(2), 9056–9065.
- Rozi, F., Ahmad, M., & Sari, N. (2024). Kolaborasi orang tua dan guru dalam penguatan pendidikan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(2), 120–132. <https://doi.org/10.21831/jpka.v14i1.55288>
- Saamad, W. G., Lestari, S., & Kurniawan, D. (2024). Sinergi tri pusat pendidikan dalam membangun karakter peserta didik di era digital. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 10(2), 45–58.
- Salim, H. (2023). Moderasi beragama dalam pendidikan dasar berbasis Islam Nusantara. *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 9(1), 76–89.
- Sari, T. Y., Kurnia, H., Khasanah, I. L., & Ningtyas, D. N. (2022). Membangun kesadaran keagamaan berbasis kearifan lokal Dieng. *Jurnal Pendidikan Hukum dan Humaniora*, 8(1), 248–266.
- Sulasman. (2022). Kearifan lokal sebagai basis pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 27(2), 134–147.

- Sundari, M. S., Aulia, I., & Armar, M. A. (2023). Pentingnya peduli lingkungan terhadap penanaman nilai karakter siswa. *Journal on Education*, 5(4), 11627–11631.
- Yuliani, R. (2023). Pendidikan karakter berbasis budaya lokal di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 11(1), 64–77.
- Yusuf, M. (2022). Pendidikan karakter berbasis sosial budaya masyarakat lokal. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 27(4), 301–312.
- Zulfikar, Z., Daud, A. H. M., & Salabi, A. S. (2024). Integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam manajemen pendidikan pesantren: Studi pada Dayah Raudhatul Ma'arif Al-Aziziyah Cot Trueng. *Itqan: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 15(1), 53–64.

PROFIL PENULIS



Dr. Uswatun Khasanah M.Pd.I., CPHCEP lahir di Sukoharjo, pada 07 April 1988, Pendidikan terakhir Penulis adalah Doktor Manajemen Pendidikan Islam (MPI) di Pascasarjana UIN Raden Mas Said Surakarta 2022. Penulis menjadi Dosen pada tahun 2017. Memulai karir di STAI Muhammadiyah Klaten 2017-2020 dengan pengalaman struktural sebagai Kepala LPM. Lanjut pada tahun 2021-2022 berkarir di Institut Islam Mamba'ul 'Ulum (IIM) Surakarta. Pengalaman Struktural Pernah menjadi Kepala LPM, Tim Audit Mutu Internal (AMI), Kaprodi S2 PAI, Direktur Pascasarjana di Institut Islam Mamba'ul 'Ulum (IIM) Surakarta. Saat ini penulis bekerja sebagai Dosen di Universitas Darul Ulum Islamic Center Sudirman (UNDARIS) Kab. Semarang, saat ini menjabat sebagai Kaprodi S2 Pendidikan Agama Islam masa bakti 2024-2028. Selain itu penulis merupakan Owner and Founder Penerbit Tahta Media Group. Untuk melengkapi pengalamannya Penulis merupakan Reviewer dan Editor di beberapa Journal, Fasilitator Penulisan Buku Perguruan Tinggi (Buku Ajar, Monograf dan Refrensi). Penulis juga aktif di Asosiasi Dosen PTKIS Indonesia (*ADPETIKISINDO*) selaku Wakil V (MURII dan Duta Dosen) LNI (Lacuna+Novelty+Inovasi+Publikasi) Periode 2024-2029. Buku dan Artikel yang pernah dituliskan dipublikasikan bisa dilihat melalui link dibawah:

Google Scholar:

<https://scholar.google.com/citations?user=UAlcP6wAAAAJ&hl=id>,

ID Sinta Penulis:

<https://sinta.kemdiktisaintek.go.id/authors/profile/6875840>

Penulis dapat dihubungi melalui Email:

uswatunkhasanah6815@gmail.com

BAB 5

KERAGAMAN KEARIFAN LOKAL INDONESIA SEBAGAI SUMBER PEMBELAJARAN

Priangga Pratama Putra Haryanto, M.Pd.
Universitas Negeri Jakarta

A. PENDAHULUAN

Kearifan lokal di Indonesia merupakan manifestasi dari kekayaan budaya, adat istiadat, dan nilai-nilai luhur yang telah diwariskan secara turun-temurun oleh para leluhur sebagai panduan hidup bermasyarakat. Dalam konteks pendidikan nasional, kearifan lokal tidak sekadar dipandang sebagai peninggalan masa lalu yang statis, melainkan sebuah entitas dinamis yang memiliki potensi besar sebagai sumber belajar kontekstual bagi peserta didik. Pengakuan terhadap keberagaman budaya nusantara sebagai fondasi pendidikan karakter menjadi sangat krusial, mengingat nilai-nilai yang terkandung di dalamnya memiliki keterkaitan erat dengan pembentukan jati diri dan moralitas bangsa yang sangat relevan untuk ditanamkan sejak dini di tengah dinamika masyarakat yang terus berubah.

Di era digital yang membawa arus informasi tanpa batas, tantangan terhadap degradasi nilai-nilai moral menjadi semakin kompleks, sehingga mengharuskan dunia pendidikan untuk melakukan reorientasi terhadap strategi pembelajarannya. Pemanfaatan keragaman kearifan lokal sebagai sumber pembelajaran

menawarkan solusi strategis untuk membentengi peserta didik dari pengaruh budaya global yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa, dengan tetap memosisikan mereka sebagai individu yang adaptif terhadap kemajuan zaman. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai lokal ke dalam kurikulum, proses pembelajaran akan menjadi lebih bermakna dan relevan karena dikaitkan langsung dengan realitas kehidupan sehari-hari serta akar budaya yang melingkupi lingkungan hidup peserta didik itu sendiri.

Lebih lanjut, urgensi menjadikan kearifan lokal sebagai sumber pembelajaran terletak pada kemampuannya untuk menumbuhkan rasa bangga dan kecintaan terhadap identitas nasional di kalangan generasi muda. Ketika peserta didik mempelajari nilai-nilai kearifan lokal, mereka tidak hanya memperoleh pengetahuan kognitif, tetapi juga mengalami proses internalisasi nilai-nilai yang membentuk sikap, perilaku, dan karakter yang kokoh. Pendekatan ini memungkinkan institusi pendidikan untuk memfasilitasi dialog antara nilai-nilai tradisional dan kebutuhan kompetensi abad ke-21, sehingga pendidikan karakter tidak terjebak pada pendekatan teoritis yang abstrak, melainkan bertransformasi menjadi praktik hidup yang nyata dan dapat diimplementasikan dalam berbagai situasi.

Pada akhirnya, eksplorasi terhadap keragaman kearifan lokal di Indonesia sebagai sumber pembelajaran merupakan langkah sistematis untuk mewujudkan visi pendidikan yang berkarakter, berbudaya, dan kompetitif. Bab ini akan membedah secara mendalam bagaimana kekayaan tradisi dari berbagai daerah di Indonesia dapat diolah menjadi materi pembelajaran yang inovatif dan inspiratif guna mendukung pembentukan karakter peserta didik. Dengan menyelaraskan filosofi kearifan lokal dengan tantangan global yang ada saat ini, diharapkan dunia pendidikan dapat melahirkan generasi emas yang tidak hanya mahir secara teknologi, tetapi juga teguh

memegang prinsip moral dan nilai-nilai luhur yang menjadi kebanggaan bangsa Indonesia.

B. IDENTIFIKASI KERAGAMAN KEARIFAN LOKAL DI INDONESIA

1. Klasifikasi nilai-nilai lokal (etika, adat istiadat, dan tradisi lisan) yang relevan untuk pendidikan

Nilai-nilai kearifan lokal dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa dimensi utama yang menjadi fondasi perilaku masyarakat, yakni etika, adat istiadat, dan tradisi lisan. Secara esensial, klasifikasi ini berfungsi sebagai pedoman yang mengontrol tata krama dan hubungan sosial individu di dalam komunitasnya. Dalam konteks pendidikan, pengelompokan ini memudahkan guru untuk mengidentifikasi nilai-nilai mana yang dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum guna membentuk sikap siswa yang bertanggung jawab, toleran, dan peduli terhadap lingkungan serta sesama (Seli & Anggelina, 2022).

Nilai etika atau budi pekerti merupakan dimensi yang berkaitan erat dengan moralitas, seperti kejujuran, sopan santun, keadilan, dan kasih sayang yang menjadi landasan utama perilaku individu dalam masyarakat. Dalam dunia pendidikan, etika ini bukan sekadar teori yang diajarkan di kelas, melainkan nilai yang harus dibiasakan melalui keteladanan sehari-hari. Sebagaimana ditegaskan oleh penelitian terbaru, penanaman karakter berbasis nilai etika lokal terbukti efektif dalam menjaga identitas budaya bangsa di tengah arus globalisasi yang cenderung individualis (Kurniawan et al., 2025).

Selanjutnya, adat istiadat mencakup tata cara, aturan, dan sistem nilai yang diwariskan secara turun-temurun untuk

DAFTAR PUSTAKA

- Hartanto, D. (2022). "Narasi Budaya dan Etika Digital: Memperkuat Karakter Generasi Muda di Era Informasi." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 17(1), 58-72.
- Hidayat, A., & Pratama, M. (2022). "Transformasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Kurikulum Pendidikan Modern." *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 102-115.
- Hidayat, R., & Yuliana, D. (2023). "Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Pendidikan Karakter di Era Globalisasi." *Jurnal Pendidikan Karakter Indonesia*, 6(1), 45-58.
- Kurniawan, A., et al. (2025). "Penguatan Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Integrasi Kearifan Lokal dalam Proses Pembelajaran." *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(2).
- Lestari, S. (2021). "Eksistensi Nilai Budaya Lokal dalam Membentuk Karakter Siswa di Era Digital." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 16(2), 89-104.
- Lestari, S. (2024). *Identitas dan Karakter: Peran Pendidikan Berbasis Budaya di Era Digital*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 19(2), 89-104.
- Prasetyo, H., & Hidayat, A. (2023). "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal: Strategi Kontekstual dalam Pembelajaran Karakter." *Jurnal Pendidikan dan Inovasi Pembelajaran*, 7(2), 150-165.
- Prasetyo, H., dkk. (2022). "Integrasi Kearifan Lokal dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan dan Sosial Siswa." *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, 7(1), 12-25.

- Pratama, M., & Hidayat, A. (2023). "Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal: Membangun Modal Sosial Bangsa." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 18(2), 112-128.
- Pratama, R. (2023). "Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Nasionalisme." *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(1).
- Pratiwi, I., & Wijaya, R. (2023). "Melawan Krisis Moral di Era Digital melalui Internalisasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal." *Jurnal Pendidikan Karakter Indonesia*, 8(2), 120-135.
- Rahayu, E., & Sutarna, S. (2024). "Pedagogi Kultural: Kearifan Lokal sebagai Strategi Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia*, 9(1), 55-68.
- Ramadhan, A. (2022). "Pendekatan Kultural dalam Kurikulum Merdeka: Transformasi Nilai di Lingkungan Sekolah." *Jurnal Pendidikan Kebudayaan*, 14(1), 33-48.
- Sari, P., dkk. (2024). "Literasi Digital Berbasis Nilai Lokal: Strategi Membentuk Karakter Siswa yang Tangguh di Dunia Maya." *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Budaya*, 11(1), 45-60.
- Seli, S., & Anggelina, T. (2022). "Integrasi Kearifan Lokal dalam Literasi untuk Memperkuat Identitas Budaya Siswa." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(2).
- Setyawati, A., dkk. (2020). *Filosofi Pendidikan Berbasis Budaya: Mengintegrasikan Kearifan Lokal dalam Pembelajaran*. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah*, 8(3), 210-224.
- Suardana, I. M., dkk. (2021). "Filosofi Tri Hita Karana dalam Sistem Subak: Perspektif Pendidikan Moral bagi Generasi Z." *Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya*, 3(2), 112-125.
- Sudarmin, S., dkk. (2020). "Pengembangan Materi Ajar Berbasis Etnosains untuk Memperkuat Karakter Siswa." *Jurnal Pendidikan Karakter dan Budaya*, 8(3), 210-224.

- Susanto, B. (2023). *Pendekatan Kontekstual Berbasis Budaya dalam Meningkatkan Keterlibatan Siswa*. Jurnal Inovasi Pembelajaran, 10(3), 45-59.
- Susanto, B., et al. (2024). "Pendekatan Kontekstual Berbasis Budaya dalam Meningkatkan Keterlibatan Siswa di Era Digital." *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 10(3), 45-59.
- Wibowo, S. (2023). "Digitalisasi Kearifan Lokal: Strategi Pembelajaran Karakter yang Relevan bagi Generasi Z." *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Budaya*, 5(2), 210-225.
- Widodo, A. (2020). "Gotong Royong dan Solidaritas Sosial: Studi Kasus Tradisi Sambatan sebagai Model Pendidikan Karakter di Masyarakat Jawa." *Jurnal Sosiologi Pendidikan*, 8(3), 201-215.
- Wijaya, R. (2021). *Multikulturalisme dalam Pendidikan: Strategi Pengembangan Materi Ajar yang Inklusif*. Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya, 5(2), 150-165.

PROFIL PENULIS



Priangga Pratama Putra Haryanto, M.Pd.

Penulis merupakan Dosen Pendidikan Teknik Elektronika pada Universitas Negeri Jakarta sejak tahun 2025. Sebagai akademisi yang sepenuhnya mengabdikan diri pada dunia pendidikan, penulis terus berupaya meningkatkan kompetensi pedagogis dan profesionalitasnya. Selain menempuh pendidikan formal, penulis aktif mengikuti berbagai pelatihan strategis guna meningkatkan kinerja dosen, khususnya dalam integrasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang mencakup bidang pengajaran inovatif, penelitian mendalam, dan pengabdian masyarakat yang berdampak luas. Selain berkiprah di dunia akademik, penulis juga merupakan seorang praktisi berpengalaman di bidang emisi kendaraan bermotor. Rekam jejak sebagai praktisi ini memberikan perspektif yang kaya dan aplikatif dalam setiap materi yang diajarkan maupun ditulis, sehingga mampu menjembatani kesenjangan antara teori akuntansi dan realitas di lapangan industri.

Email: priangga.pph13@gmail.com

BAB 6

STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS KEARIFAN LOKAL

Dr. A. Nur Maida, S.Pd., M.Si.

Universitas Negeri Makassar

A. PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya merupakan ikhtiar untuk menumbuhkan manusia secara utuh. Keberhasilan pendidikan tidak cukup ditunjukkan oleh kemampuan peserta didik mengingat informasi atau memperoleh nilai akademik yang tinggi. Pendidikan juga harus terlihat dalam cara peserta didik mengambil keputusan, memperlakukan orang lain, menyelesaikan tanggung jawab, menjaga lingkungan, serta menggunakan pengetahuan secara bijaksana. Karena itu, proses pembelajaran perlu dirancang untuk mempertemukan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai dalam satu pengalaman yang saling menguatkan.

Strategi pembelajaran menjadi bagian penting dari upaya tersebut karena strategi menentukan arah, urutan, dan bentuk pengalaman belajar. Strategi bukan sekadar metode yang digunakan ketika pendidik berada di depan kelas. Strategi mencakup keputusan mengenai tujuan, materi, aktivitas, sumber belajar, pola interaksi, penggunaan media, dan cara menilai perkembangan peserta didik. Haudi (2021) menempatkan strategi pembelajaran sebagai rencana tindakan yang disusun untuk mencapai tujuan pendidikan dengan

memanfaatkan metode dan sumber daya secara tepat. Pengertian ini menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran ditentukan sejak tahap perencanaan, bukan hanya ketika kegiatan belajar berlangsung.

Perubahan sosial dan teknologi memperluas tanggung jawab pendidikan. Peserta didik hidup di tengah arus informasi yang cepat, hubungan sosial yang semakin terbuka, serta ruang digital yang memberi manfaat sekaligus risiko. Mereka memerlukan kemampuan bernalar kritis, berkomunikasi, bekerja sama, berkreasi, dan mengelola diri. Namun, kemampuan tersebut perlu ditopang oleh orientasi nilai agar tidak digunakan semata-mata untuk kepentingan pribadi. OECD (2019) menegaskan pentingnya pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai, agensi peserta didik, dan kesejahteraan sebagai unsur yang saling berkaitan dalam pendidikan masa depan. UNESCO (2021) juga mengarahkan pendidikan pada pembentukan kehidupan bersama yang adil, berkelanjutan, dan manusiawi melalui pembelajaran yang bersifat kolaboratif serta transformatif.

Dalam konteks Indonesia, penguatan karakter memiliki dasar kebijakan yang jelas. Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 mengamanatkan penguatan karakter melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan melibatkan satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat. Ketentuan tersebut dipertegas melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 yang menempatkan penguatan pendidikan karakter sebagai gerakan bersama dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler, dan budaya sekolah. Arah kebijakan terbaru juga menekankan pembelajaran mendalam yang berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan. Peraturan

Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 13 Tahun 2025 mengarahkan kurikulum pada delapan dimensi profil lulusan, yaitu keimanan dan ketakwaan, kewargaan, penalaran kritis, kreativitas, kolaborasi, kemandirian, kesehatan, dan komunikasi.

Kearifan lokal memiliki kedudukan strategis di dalam kerangka tersebut. Nilai lokal lahir dari pengalaman masyarakat dalam membangun hubungan dengan sesama, alam, pekerjaan, dan kehidupan bersama. Nilai gotong royong, musyawarah, kejujuran, penghormatan kepada orang lain, rasa malu melakukan pelanggaran, kepedulian terhadap penderitaan sesama, serta tanggung jawab menjaga lingkungan merupakan contoh sumber pembelajaran karakter yang hidup di berbagai daerah. Nilai-nilai tersebut mudah dikenali peserta didik karena hadir melalui bahasa, ungkapan, cerita rakyat, upacara, permainan, kesenian, pola kerja, dan kebiasaan sosial di lingkungan mereka.

Meskipun demikian, kearifan lokal tidak otomatis menghasilkan pendidikan karakter. Pengenalan pakaian adat, makanan tradisional, tarian, atau cerita daerah hanya menjadi informasi budaya apabila tidak dihubungkan dengan makna, tindakan, dan refleksi. Pembelajaran karakter baru terjadi ketika peserta didik memperoleh kesempatan untuk menafsirkan nilai, menghadapi persoalan, bekerja bersama, mempertanggungjawabkan pilihan, dan menilai dampak tindakannya. Oleh sebab itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu mengubah budaya lokal dari sekadar objek pengetahuan menjadi sumber pengalaman moral dan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Astawan, I. G., Margunayasa, I. G., Jayanti, L. S. S. W., Fakhriyah, F., & Deng, J. (2025). The impact of problem-based learning on reducing science misconceptions and enhancing scientific literacy: Integrating Balinese local wisdom and cognitive style. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 14(3). <https://doi.org/10.15294/jpii.v14i3.25083>
- Erna, D., & Falaq, Y. (2022). Sumber belajar IPS berbasis ethnopedagogy. *JIPSINDO*, 9(1), 18-30. <https://doi.org/10.21831/jipsindo.v9i1.43931>
- Haudi. (2021). Strategi pembelajaran. Insan Cendekia Mandiri.
- International Commission on the Futures of Education. (2021). Reimagining our futures together: A new social contract for education. UNESCO.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2018). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal.
- Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia. (2025). Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2025 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.
- Lestariningsih, N., & Suardiman, S. P. (2017). Pengembangan bahan ajar tematik-integratif berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan karakter peduli dan tanggung jawab. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(1), 86-99. <https://doi.org/10.21831/jpk.v7i1.15503>

- Lickona, T. (1996). Eleven principles of effective character education. *Journal of Moral Education*, 25(1), 93-100. <https://doi.org/10.1080/0305724960250110>
- Martawijaya, M. A., Sujiono, E. H., Halim, A. D., Siew Wei, T., Mahir, M., Palloan, P., & Zharvan, V. (2025). The impact of physics co-curricular activities based on Makassar local wisdom on improving the Pancasila student profile and learning satisfaction. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 14(1). <https://doi.org/10.15294/jpii.v14i1.13178>
- Odja, A. H., Doung, R., Pikoli, M., Yunus, R., Mohamad, W. M., & Mursalin. (2025). The effectiveness of cooperative learning integrated with Huyula values and variety of media to improve science mastery in inclusive environments. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 14(2). <https://doi.org/10.15294/jpii.v14i2.24087>
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2019). *OECD Learning Compass 2030: A series of concept notes*. OECD.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2017). *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter*.
- Sari, N. (2020). Pendidikan berbasis kearifan lokal untuk membentuk karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP*, 1(1). <https://doi.org/10.30596/jppp.v1i1.4452>
- Sumardjoko, B., & Musyiam, M. (2018). Model of civic education learning based on the local wisdom for revitalizing values of Pancasila. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 37(2). <https://doi.org/10.21831/cp.v37i2.18037>

Zulkarnaen, M. (2022). Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di era milenial. *AL MA'ARIEF: Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya*, 4(1), 1-11. <https://doi.org/10.35905/almaarief.v4i1.2518>

PROFIL PENULIS



Dr. Andi Nur Maida, S.Pd, M.Si

Penulis adalah Dosen tetap pada Program Studi S1 PKK Konsentrasi Pendidikan Tata Busana dan Tata Rias Fakultas Jurusan Pariwisata dan Perhotelan Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar. Penulis berasal dari Kabupaten Bone Sulawesi Selatan lahir di Kabupaten Pangkep, Tonasa 16 Juni 1974.

Penulis menyelesaikan Pendidikan S1 pada Jurusan Pendidikan Tata Busana di IKIP UJUNGPANDANG Tahun 1998. Pendidikan S2 pada Jurusan Sosiologi di Universitas Hasanuddin tahun 2005 dan S3 pada Jurusan Sosiologi di Universitas Negeri Makassar pada tahun 2019. Penulis juga aktif dalam mengikuti berbagai organisasi dan membuka Lembaga Kursus Menjahit mulai tahun 1999- 2015 sebagai Asesor di bidang keahlian Tata Busana dan Tata Rias. Buku ini salah satu karya dari beberapa buku dan bahan ajar yang telah dibuat dan inshaa Allah akan disusul dengan buku pembelajaran berikutnya. Wassalam. Penulis dapat dihubungi melalui e-mail: a.nur maida@unm.ac.id

BAB 7

PERAN KELUARGA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK

Widya Mardatillah, S.H., M.H

Universitas Bosowa Makassar

A. PENDAHULUAN

Pembangunan suatu bangsa tidak hanya ditentukan oleh kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga oleh kualitas karakter warga negaranya. Karakter merupakan fondasi utama yang membentuk perilaku individu dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Oleh karena itu, pembangunan karakter menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari tujuan pembangunan nasional. Dalam konteks pendidikan, pembentukan karakter bertujuan untuk melahirkan peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki integritas, tanggung jawab, kejujuran, kepedulian sosial, serta kesadaran hukum. Hal tersebut sejalan dengan Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan juga bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa

kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.

Meskipun demikian, realitas sosial menunjukkan bahwa pembentukan karakter peserta didik masih menghadapi berbagai tantangan. Maraknya kasus perundungan (bullying), kekerasan antarpelajar, penyalahgunaan narkoba, penyebaran ujaran kebencian di media sosial, rendahnya etika dalam berkomunikasi, hingga berbagai bentuk kenakalan remaja menunjukkan adanya degradasi moral yang memerlukan perhatian serius. Fenomena tersebut bukan hanya menjadi persoalan dunia pendidikan, tetapi juga menjadi persoalan hukum karena berkaitan dengan perlindungan hak anak, keamanan lingkungan pendidikan, serta tanggung jawab berbagai pihak dalam mencegah terjadinya pelanggaran terhadap hak-hak anak. Menurut Lickona (2013), berbagai penyimpangan perilaku pada anak dan remaja tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, tetapi juga erat kaitannya dengan lemahnya pendidikan karakter yang diberikan sejak dalam keluarga.

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi setiap anak. Sebelum mengenal lingkungan sekolah maupun masyarakat, seorang anak terlebih dahulu belajar melalui interaksi dengan orang tua dan anggota keluarganya. Nilai-nilai kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kepedulian, penghormatan terhadap orang lain, serta kepatuhan terhadap norma hukum pada dasarnya mulai dibentuk dalam kehidupan keluarga. Ki Hadjar Dewantara menegaskan bahwa keluarga merupakan pusat pendidikan pertama yang memberikan dasar bagi pembentukan budi pekerti dan kepribadian anak. Oleh karena itu, kualitas pengasuhan, komunikasi, keteladanan, dan pembiasaan yang diterapkan dalam keluarga akan sangat memengaruhi perkembangan karakter peserta didik pada tahap berikutnya.

Dalam perspektif hukum, kedudukan keluarga sebagai institusi pertama dalam pembentukan karakter memperoleh pengakuan yang kuat melalui berbagai peraturan perundang-undangan. Pasal 28B ayat (2) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menjamin bahwa setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang, serta berhak memperoleh perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Jaminan konstitusional tersebut dipertegas dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak yang menegaskan bahwa orang tua berkewajiban mengasuh, memelihara, mendidik, melindungi, dan menumbuhkembangkan anak sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya. Dengan demikian, pembentukan karakter bukan hanya menjadi tanggung jawab moral orang tua, tetapi juga merupakan kewajiban hukum yang harus dilaksanakan demi terpenuhinya hak-hak anak.

Di samping keluarga, pembentukan karakter peserta didik juga memerlukan keterlibatan sekolah dan negara. Sekolah berfungsi memperkuat nilai-nilai karakter yang telah ditanamkan dalam keluarga melalui proses pembelajaran, budaya sekolah, serta keteladanan guru. Negara, melalui kebijakan pendidikan dan regulasi perlindungan anak, bertanggung jawab menciptakan sistem yang mampu menjamin tumbuh kembang peserta didik secara optimal. Sinergi antara keluarga, sekolah, dan negara menjadi prasyarat penting dalam mewujudkan generasi yang memiliki kecerdasan intelektual, emosional, sosial, serta kesadaran hukum. Apabila ketiga unsur tersebut tidak berjalan secara harmonis, maka tujuan pendidikan nasional untuk membentuk manusia Indonesia yang berkarakter akan sulit diwujudkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. 2021. *Materi Delapan Fungsi Keluarga*. Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. 2022. *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Bandura, Albert. 1977. *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice-Hall.
- Dewantara, Ki Hadjar. *Karya Ki Hadjar Dewantara Bagian Pertama: Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.
- Goode, William J. 2007. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. 2022. *Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Nomor 009/H/KR/2022 tentang *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*.
- Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 1990 tentang Pengesahan *Convention on the Rights of the Child*.
- Kitab Undang-Undang Hukum Perdata (Burgerlijk Wetboek).
- Kohlberg, Lawrence. 1984. *Essays on Moral Development, Volume II: The Psychology of Moral Development: The Nature and Validity of Moral Stages*. San Francisco: Harper & Row.
- Lickona, Thomas. 1991. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.

- Lickona, Thomas. 2013. *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Nusa Media.
- Perserikatan Bangsa-Bangsa. 1989. *Convention on the Rights of the Child*. New York: United Nations.
- Samani, Muchlas, dan Hariyanto. 2013. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1974 Nomor 1, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3019).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 186, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6401).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2002 Nomor 109, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4235).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 297, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5606).

PROFIL PENULIS



Widya Mardatillah, S.H., M.H.

lahir pada 15 Agustus 1993. Pendidikan tinggi ditempuh di Universitas Bosowa Makassar, mulai dari jenjang Sarjana (S1) hingga Magister (S2) pada Program Studi Ilmu Hukum. Gelar Magister Hukum (M.H.) diperoleh pada tahun 2020 dengan konsentrasi keilmuan di bidang Hukum Perdata. Latar belakang akademik tersebut

menjadi landasan dalam pengembangan kompetensi di bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Saat ini, Widya Mardatillah mengabdikan diri sebagai dosen pada bidang Hukum Perdata. Sebagai akademisi, penulis memiliki minat yang kuat dalam pengkajian dan pengembangan ilmu hukum, khususnya yang berkaitan dengan hukum perdata, hukum perjanjian, hukum keluarga, dan hukum kekayaan. Selain melaksanakan kegiatan pembelajaran, penulis juga aktif melakukan penelitian, menyusun bahan ajar, serta melaksanakan berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi. Penulis juga aktif menjadi pemakalah diberbagai kegiatan dan menjadi narasumber pada workshop/seminar.

Email: widyamardatillah9@gmail.com

BAB 8

PERAN SEKOLAH DALAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER

Nur Mustaqimah, S.Pd., M.Pd.

Universitas Negeri Gorontalo

A. PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya diarahkan untuk meningkatkan penguasaan pengetahuan dan keterampilan peserta didik, tetapi juga untuk membentuk manusia yang memiliki nilai, sikap, dan perilaku yang baik. Maraknya fenomena kenakalan remaja dan degradasi moral menuntut adanya langkah strategis untuk membentuk integritas serta akhlak mulia peserta didik (Dalyono & Lestariningsih, 2017). Sekolah kini memegang peranan krusial sebagai agen pembentuk moralitas yang berfungsi mencegah penyimpangan sosial melalui pengintegrasian nilai-nilai luhur dalam ekosistem pembelajaran (S. D. Saputra et al., 2025).

Pendidikan tidak hanya diarahkan untuk meningkatkan penguasaan pengetahuan dan keterampilan peserta didik, tetapi juga untuk membentuk manusia yang memiliki nilai, sikap, dan perilaku yang baik. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat. Oleh karena itu, implementasi pendidikan karakter harus diintegrasikan secara holistik ke dalam kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, serta

proses pembelajaran di kelas guna menanamkan moral yang efektif dan bertanggung jawab (Prihatmojo & Badawi, 2020).

Pendidikan nasional juga bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Dengan demikian, pendidikan karakter merupakan bagian yang melekat pada tujuan pendidikan nasional, bukan program tambahan yang terpisah dari kegiatan pendidikan. Integrasi ini harus diwujudkan melalui keteladanan pendidik dan pembiasaan budaya sekolah agar nilai-nilai tersebut dapat terinternalisasi secara alami dalam kehidupan sehari-hari siswa (Rasyid et al., 2024).

Pendidikan karakter dapat dipahami sebagai proses terencana untuk membantu peserta didik mengenali nilai yang baik, memahami alasan moral di balik nilai tersebut, menghayatinya, dan mewujudkannya dalam tindakan nyata. Karakter tidak cukup dibentuk melalui penyampaian nasihat atau hafalan tentang nilai, tetapi memerlukan keteladanan, pengalaman, pembiasaan, refleksi, dan penguatan yang dilakukan secara konsisten. Sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat menjadi determinan utama dalam menentukan efektivitas pembentukan moralitas peserta didik agar nilai-nilai luhur tersebut dapat terinternalisasi secara berkesinambungan (Gestiardi & Suyitno, 2021).

Sekolah memiliki posisi strategis dalam pendidikan karakter karena peserta didik menghabiskan sebagian besar waktunya dalam lingkungan pendidikan formal. Di sekolah, peserta didik berinteraksi dengan guru, tenaga kependidikan, teman sebaya, aturan, kegiatan pembelajaran, organisasi, dan berbagai kebiasaan sosial. Seluruh pengalaman tersebut secara langsung maupun tidak langsung membentuk cara berpikir, sikap, kebiasaan, dan identitas peserta

didik. Oleh karena itu, keberhasilan internalisasi nilai ini sangat bergantung pada penyediaan perangkat aturan yang konsisten serta keteladanan dari seluruh civitas akademika dalam penghayatan nilai-nilai kebajikan (Bhoki, 2018).

Perubahan sosial, perkembangan teknologi digital, meningkatnya paparan informasi, perundungan, intoleransi, ketidakjujuran akademik, kekerasan, dan menurunnya kepedulian sosial memperkuat kebutuhan terhadap pendidikan karakter yang terencana. Respons terhadap tantangan ini diwujudkan melalui lima nilai utama karakter yang dirumuskan pemerintah, yakni religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas (Arsyad et al., 2020). Implementasi nilai-nilai tersebut mencakup proses pembudayaan dan pemberdayaan nilai luhur yang tidak hanya menyasar aspek kognitif, tetapi juga memfokuskan pada pengembangan akhlak sebagai inti dari pembentukan karakter bangsa (M. Rifki et al., 2023).

B. POSISI STRATEGIS SEKOLAH DALAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER

Pendidikan karakter dipahami sebagai upaya sadar oleh seluruh pemangku kepentingan sekolah untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi yang peduli, berpendirian teguh, dan bertanggung jawab. Sekolah memiliki posisi strategis dalam penguatan pendidikan karakter karena menjadi ruang pendidikan formal tempat proses pembentukan pengetahuan, sikap, keterampilan, dan kebiasaan peserta didik diselenggarakan secara terencana. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan tidak hanya berfungsi mengembangkan kemampuan intelektual, tetapi juga membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat. Dalam konteks ini,

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulatif, S., & Dewi, D. A. (2021). Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membina Sikap Toleransi Antar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 4(2), 103–109. <https://doi.org/10.55215/jppguseda.v4i2.3610>
- Abidin, A. M. (2019). Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan. *DIDAKTIKA Jurnal Kependidikan*, 12(2), 183–196. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.185>
- Agustín, A. T. de, Saputri, A. I., Azzahra, U. D., Supriyadi, S., & Izzatika, A. (2024). Mengenali Jenis-Jenis Bullying Di Sekolah Dasar Dan Cara Mengatasinya. *JS (JURNAL SEKOLAH)*, 8(4), 738–747. <https://doi.org/10.24114/js.v8i4.63761>
- Ahmadi, M. Z., Haris, H., & Akbal, M. (2020). Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Phinisi Integration Review*, 3(2), 305. <https://doi.org/10.26858/pir.v3i2.14971>
- Aini, N., Kurniawan, A. D., Andriani, A., Susanti, M., & Widowati, A. (2023). Literature Review : Karakter Sikap Peduli Sosial. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3816–3827. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6456>
- Aisyah, N., & Nawawi, E. (2023). Analisis Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 2 Palembang. *Journal on Education*, 5(2), 3340–3344. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1006>
- Amala, A. K., & Kaltsum, H. U. (2021). Peran Guru sebagai Pelaksana Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Menanamkan Kedisiplinan Bagi Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5213–5220. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1579>
- Amelia, M., & Ramadan, Z. H. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal*

Basicedu, 5(6), 5548–5555.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1701>

Anggoro, M. R. (2025). Strategi Guru dalam Mengembangkan Profil Pelajar Pancasila. *JKP Jurnal Khasanah Pendidikan*, 4(1), 15–22.
<https://doi.org/10.58738/jkp.v4i1.1005>

Anjarwani, R., & Hermawan. (2025). Peran Sekolah Dalam Membangun Ekosistem Pendidikan Karakter. *Jurnal Lensa Pendas*, 10(2), 413–421. <https://doi.org/10.33222/jlp.v10i2.5102>

Aprilia, A., & Nawawi, E. (2023). Penguatan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Melalui Budaya Sekolah. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(1), 109–120.
<https://doi.org/10.58812/jpws.v2i01.157>

Apriyanti, A., Hartini, H., & Azwar, B. (2023). Peran Guru BK dalam Mengembangkan Bakat Minat dan Potensi Belajar Siswa Kelas X. *EDUKATIF JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 5(6), 2509–2518.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i6.5812>

Arden, L., Vaden, J., & Suriani, A. (2025). Penguatan Budaya Sekolah Untuk Pencegahan Perundungan Di Sekolah Dasar. *Journal Central Publisher*, 2(6), 2153–2161.
<https://doi.org/10.60145/jcp.v2i6.458>

Arsyad, A., Sulfemi, W. B., & Fajartriani, T. (2020). Penguatan Motivasi Shalat Dan Karakter Peserta Didik Melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 6(2), 185.
<https://doi.org/10.24014/potensia.v6i2.9662>

Bachrudin, A. A., & Kasrman, K. (2022). Analisis Efektivitas Pendidikan Karakter Melalui Pendekatan Multikultural pada Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4505–4516. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2858>

Bararah, I. (2021). 4 Kegiatan Keagamaan Smp Muhammdiyah Batu: Mampu Mempengaruhi Akhlak Peserta Didik? *Jurnal*

- MUDARRISUNA *Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(3), 469.
<https://doi.org/10.22373/jm.v11i3.8586>
- Bhoki, H. (2018). Membangun Pendidikan Karakter Peserta Didik Di Sekolah. In *Veritate Lux: Jurnal Ilmu Kateketik Pastoral Teologi, Pendidikan, Antropologi, Dan Budaya*, 1(1), 7–12.
<https://doi.org/10.63037/ivl.v1i1.79>
- Bora, B. (2025). Analisis Bullying Pada Sekolah Menengah: Pengertian, Penyebab, Pencegahan dan Solusi Penanganan. *DEIKTIS Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 5(4), 5057–5074.
<https://doi.org/10.53769/deiktis.v5i4.2487>
- Cahyani, A. T., & Masyithoh, S. (2023). Kontribusi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasardi Era Revolusi Industri 4.0. *Al-Rabwah*, 17(1), 61–72.
<https://doi.org/10.55799/jalr.v17i01.253>
- Cholifah, S., & Faelasup, F. (2024). Educational Environment in the Implementation of Character Education. *Journal of Scientific Research Education and Technology (JSRET)*, 3(2), 816–825.
<https://doi.org/10.58526/jsret.v3i2.418>
- Dalyono, B., & Lestariningsih, E. D. (2017). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Bangun Rekaprima*, 3(2), 33.
<https://doi.org/10.32497/bangunrekaprima.v3i2.865>
- Danga, E. K. Y., Sobeukum, G. T. S., Katoda, G. I. B., Fatuli, E. E., & Bere, G. (2026). Pendidikan Karakter Dan Etika Dalam Pendidikan. *Indonesian Journal of Social Science and Education (IJOSSE)*, 2(1), 772–777.
<https://doi.org/10.62567/ijosse.v2i1.2071>
- Faisal, M. (2025). PENERAPAN Disiplin Positif Untuk Membangun Karakter Positif Siswa. *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, 6(2), 628. <https://doi.org/10.25157/j-kip.v6i2.17244>

- Farid, A., & Rugaiyah, R. (2023). Manajemen Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter Pada Siswa. *Jurnal Basicedu*, 7(4), 2470–2484. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.5965>
- Fauza, M. R., Baiduri, B., Inganah, S., Sugianto, R., & Darmayanti, R. (2023). Urgensi Kebutuhan Komik: Desain Pengembangan Media Matematika Berwawasan Kearifan Lokal di Medan. *Delta-Phi Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 130–146. <https://doi.org/10.61650/dpjp.m.v1i2.41>
- Fithriyaani, F., Yudhyarta, D. Y., & Syarifudin, S. (2021). Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Motivasi Belajar Siswa. *ASATIZA Jurnal Pendidikan*, 2(2), 138–150. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v2i2.332>
- Gestiardi, R., & Suyitno, S. (2021). Penguatan Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Sekolah Dasar Di Era Pandemi. *Jurnal Pendidikan Karakter*, (1), 1–11. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.39317>
- Gunawan, I., & Ritonga, S. (2024). Membangun Budaya Sekolah Positif Melalui Program Pendidikan Karakter. *Qalam Lil Athfal*, 2(2). <https://doi.org/10.58822/qla.v2i2.217>
- Hafid, A., Mujrimin, B., & Ismawaty, Q. (2023). Pentingnya Kemitraan Orang Tua Dan Guru. *Kreatifitas Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 12(1), 27–43. <https://doi.org/10.46781/kreatifitas.v12i1.800>
- Hakim, A. R. (2023). Konsep Landasan Dasar Pendidikan Karakter di Indonesia. *Journal on Education*, 6(1), 2361–2373. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3258>
- Halimah, L. (2024). Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin Siswa Melalui Program Br3t (Bersih Rapi Tertib Teratur Terpelihara). *Jurnal Pendidikan Karakter*, 15(2). <https://doi.org/10.21831/jpka.v15i2.77867>
- Hamdi, S., Triatna, C., & Nurdin, N. (2022). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pedagogik. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 7(1). <https://doi.org/10.30998/sap.v7i1.13015>

- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik. *JURNAL JENDELA PENDIDIKAN*, 2(4), 553–559.
<https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.309>
- Harahap, N. P., Pratiwi, A., Chairunnisa, S., Handina, F., & Khairunnisa, K. (2024). Pembangunan Karakter Generasi Emas : Solusi Komprehensif Permasalahan Perilaku Siswa. *Journal on Education*, 6(4), 19514–19522.
<https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.5889>
- Hasibuan, T. K., Maulana, Y., Ristamala, Z., telian, Atiqoh, S., & Farida, N. A. (2026). Analisis Efektivitas Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Membentuk Karakter Siswa di SMPN 2 Telukjambe. *Hayati Journal of Education*, 2(1), 18–28.
<https://doi.org/10.69836/hayati.v2i1.573>
- Hendri, H., Utami, I. S., & Nurlaili, L. (2022). Optimalisasi Peran Sekolah dengan Analisis Interaktif bagi Penguatan Pendidikan Karakter. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 7(1), 32–43.
<https://doi.org/10.21067/jmk.v7i1.6464>
- Intania, B. Y., Raharjo, T. J., & Yulianto, A. (2023). Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Profil Pelajar Pancasila di Kelas IV SD Negeri Pesantren. *Cetta Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 629–646.
<https://doi.org/10.37329/cetta.v6i3.2523>
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul - Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238.
<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Isnaini, N., Yosepty, R., & Muchtar, H. S. (2023). Implementasi Peraturan Wali Kota Bandung Nomor 004 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Mutu Lulusan. *Journal on Education*, 5(2), 3035–3043.
<https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.956>

- Istianah, A., Darmawan, C., Sundawa, D., & Fitriasari, S. (2024). Peran Pendidikan Kebinekaan dalam Pendidikan Kewarganegaraan untuk Menciptakan Lingkungan Sekolah yang Damai. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 9(1), 15–29. <https://doi.org/10.21067/jmk.v9i1.10192>
- Johannes, N. Y., Ritiau, S. P., & Abidin, H. (2020). Implementasi Budaya Sekolah Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter Di Sd Negeri 19 Ambon. *Pedagogika Jurnal Pedagogika Dan Dinamika Pendidikan*, 8(1), 11–23. <https://doi.org/10.30598/pedagogikavol8issue1page11-23>
- Lestari, I., & Handayani, N. (2023). PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK SEKOLAH KHUSUSNYA SMA/SMK DI ZAMAN SERBA DIGITAL. *Jurnal Guru Pencerah Semesta*, 1(2), 101–109. <https://doi.org/10.56983/gps.v1i2.606>
- Lutfi, A. M., Ali, M., & Ekaningrum, I. R. (2026). *Pendidikan Islam Berbasis Toleransi sebagai Strategi Perdamaian dalam Masyarakat Multikultural: Sintesis Komparatif Indonesia dan Malaysia*.
- Marfuatun, M., Sarah, S., Nusuki, N., & Kholisho, Y. N. (2022). Pembuatan ice breaking dengan pendekatan kearifan lokal Sasak dalam layanan bimbingan klasikal. *Educatio*, 17(1), 110–119. <https://doi.org/10.29408/edc.v17i1.5921>
- Maulana, A. F., & Fihayati, Z. (2025). Inovasi Dalam Pembentukan Karakter: Melalui Nilai Karakter Religius, Integritas, Dan Mandiri Di SD Muhammadiyah 2 Krian. *Educatio*, 20(2), 419–430. <https://doi.org/10.29408/edc.v20i2.30672>
- Minsih, M., Fuadi, D., & Rohmah, N. D. (2023). Character Education Through an Independent Curriculum. *AL-ISHLAH Jurnal Pendidikan*, 15(1), 597–602. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i1.2812>

- Mulyanah, D., Lestari, R. Y., & Legiani, W. H. (2021). Model Kurikulum Sekolah Alam Berbasis Karakter. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 5(2), 75–80. <https://doi.org/10.21067/jmk.v5i2.4439>
- Muslimin, I. (2023). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Karakter Di Madrasah Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam*, 5(1), 108–130. <https://doi.org/10.30739/jmpid.v5i1.2093>
- Mutiara, S., & Ain, S. Q. (2021). Strategi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4045–4052. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1507>
- Napratilora, M., Mardiah, M., & Lisa, H. (2021). Peran Guru sebagai Teladan dalam Implementasi Nilai Pendidikan Karakter. *AL-LIQQO Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 34–47. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v6i1.349>
- Nasution, S. (2023). Metode Pembinaan Pendidikan Akhlak Tingkat Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 5(2), 5138–5142. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1252>
- Naziyah, S., Akhwani, A., Nafiah, N., & Hartatik, S. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3482–3489. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1344>
- Noya, M. D. A., & Salamor, J. M. (2020). Peran Konselor Sekolah Dalam Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Pelayanan Bimbingan Konseling Di Sekolah. *Psikologi Konseling*, 16(1). <https://doi.org/10.24114/konseling.v16i1.19143>
- Nugraha, Y., Sofyan, F. S., & Repelita, T. (2024). Pembentukan Karakter Generasi Z Melalui Lembaga Pusat Karakter Sebagai Implementasi Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 9(1), 73–81. <https://doi.org/10.21067/jmk.v9i1.10231>

- Nurasiah, I., Marini, A., Nafiah, M., & Rachmawati, N. (2022). Nilai Kearifan Lokal: Projek Paradigma Baru Program Sekolah Penggerak untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3639–3648. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2727>
- Oktaviani, S. N., & Syawaluddin, S. (2023). Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Memperkuat Karakter Siswa. *Educativo Jurnal Pendidikan*, 2(1), 115–119. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.120>
- Panjaitan, N. S., Adira, M. L., & Lesmana, G. (2025). Eksistensi Peran Bimbingan dan Konseling Dalam Regulasi Pendidikan. *Edukatif*, 3(1), 36–45. <https://doi.org/10.65311/je.v3i1.1249>
- Pasang, S., Muh, Y., Nawir, R., & Muh, Y. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Implementasi Pendidikan Karakter Di Sdn No.143 Inpres Topejawa Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar. *Adi Widya Jurnal Pendidikan Dasar*, 7, 76–84. <https://doi.org/10.25078/aw.v7ii.738>
- Permatasari, N. A., Setiawan, D., & Kironoratri, L. (2021). Model Penanaman Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pembelajaran Daring. *EDUKATIF JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(6), 3758–3768. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1303>
- Piesesa, M. S. L., & Camellia, C. (2023). Desain Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk Menanamkan Nilai Karakter Mandiri, Kreatif dan Gotong-Royong. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(1), 74–83. <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i1.8260>
- Prabandari, A. S. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 68–71. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.586>
- Pradina, Q., Faiz, A., & Yuningsih, D. (2021). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin. *EDUKATIF JURNAL ILMU*

PENDIDIKAN, 3(6), 4118–4125.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1294>

- Pramesti, A. P. A., & Chotimah, U. (2025). Peran Sekolah Dalam Menginternalisasi Profil Pelajar Pancasila Di Lingkungan Smk Aisyiyah Palembang. *Jurnal Muara Pendidikan*, 10(1), 130–137. <https://doi.org/10.52060/mp.v10i1.2922>
- Prihatmojo, A., & Badawi, B. (2020). Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Mencegah Degradasi Moral di Era 4.0. *DWIJA CENDEKIA Jurnal Riset Pedagogik*, 4(1), 142. <https://doi.org/10.20961/jdc.v4i1.41129>
- Qomariyah, N., Adityawati, I. A., & Aprilianto, A. (2023). Sistem Pendidikan Karakter di SD Alam Islami Elkisi dalam Perspektif Kitab Ta'lim Muta'allim. *Chalim Journal of Teaching and Learning*, 3(1), 35–42. <https://doi.org/10.31538/cjotl.v3i1.418>
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurashiah, I. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>
- Rahayu, W. I., Najiah, M., Yuliyanti, Y., & Yuhana, Y. (2023). Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter. *Lingua Rima Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 12(2), 47. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v12i2.8641>
- Rahmadani, A., Rahmadani, D., Kartika, K., Lubis, S. R., & Mustika, D. (2026). Implementasi Lingkungan Sekolah yang Kondusif dalam Mendukung Pembentukan Karakter Siswa di SDN 001 Petai. *Jurnal Yudistira Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa*, 4(1), 237–241. <https://doi.org/10.61132/yudistira.v4i1.2668>
- Rahmania, R., Parhiyangan, A. P., Izzatunnajiah, Suptiani, Y., & Azmi, N. (2025). Pentingnya Pendidikan Karakter di Sekolah:

- Membangun Generasi Yang Beretika dan Bertanggung Jawab. *Semesta*, 3(1), 28–33. <https://doi.org/10.70115/semesta.v3i1.235>
- Ramadhani, S., Purba, A., Resty, M., Perangin-angin, R. B. B., & Ndona, Y. (2025). Keteladanan Sebagai Model Pengembangan Kebiasaan Disiplin Siswa. *PEMA (JURNAL PENDIDIKAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT)*, 5(2), 521–536. <https://doi.org/10.56832/pema.v5i2.1204>
- Rasyid, R., Fajri, Muh. N., Wihda, K., Ihwan, Muh. Z. M., & Agus, Muh. F. (2024). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1278–1285. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7355>
- Ratri, M. A., & Atmojo, S. E. (2024). Urgensi Dan Implementasi Pendidikan Karakter Pada Sekolah Dasar Di Indonesia. *Wawasan Pendidikan*, 4(1), 266–278. <https://doi.org/10.26877/wp.v4i1.16882>
- Retnasari, L., Pratomo, M. I., Irayanti, I., Istianah, A., Hariyanti, H., & Sari, B. I. (2023). Implementasi Karakter Integritas Berbasis Budaya Sekolah pada Peserta Didik Usia Dini. *Murhum Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 187–200. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.161>
- Rifki, A., Haruna, D., Zakir, S., & Wahyuni, S. (2024). Transformasi Karakter Siswa SMK dengan Pendekatan Disiplin Positif. *Al-Marsus Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 167–178. <https://doi.org/10.30983/al-marsus.v2i2.8858>
- Rifki, M., Sauri, S., Abdussalam, A., Supriadi, U., & Parid, M. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter melalui Metode Keteladanan Guru di Sekolah. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 89–98. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4274>
- Rosad, A. M. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Manajemen Sekolah. *Tarbawi Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(2), 173. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2074>

- Salman, A. (2022). Strategi Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah Melalui Keteladanan. *Jurnal Impresi Indonesia*, 1(3), 176–183. <https://doi.org/10.36418/jii.v1i3.41>
- Saputra, D. T., Wulandari, M. D., & Darsinah, D. (2024). Penanaman Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Keteladanan Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 99–109. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6838>
- Saputra, S. D., Fardila, N. P., Nora Fitriya, & Martasi Jum'attia. (2025). Peran Sekolah Dalam Pembentukan Moralitas Dan Pengendalian Penyimpangan Sosial Masyarakat. *Journal Central Publisher*, 2(9), 2563–2569. <https://doi.org/10.60145/jcp.v2i9.523>
- Saputri, I., Rafifah, S. I., & Chanifudin, C. (2024). Pentingnya Kolaborasi Orang Tua, Sekolah, dan Masyarakat dalam Mendukung Pendidikan Karakter Anak. *HEMAT Journal of Humanities Education Management Accounting and Transportation*, 1(2), 782–790. <https://doi.org/10.57235/hemat.v1i2.2828>
- Sari, H., Suryani, A. I., & Milla, H. (2025). Pengenalan Nilai Nilai Pendidikan Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sdn 159 Rejang Lebong. *Setawar Abdimas*, 4(1), 40–45. <https://doi.org/10.36085/sa.v4i1.7150>
- Setiawan, A. (2021). Pendidikan Karakter pada Peserta Didik di Masa Pandemi Covid-19 Berbasis Keluarga. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(1). <https://doi.org/10.58258/jime.v7i1.1795>
- Setiyaningsih, S., & Wiryanto, W. (2022). Peran Guru Sebagai Aplikator Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(4). <https://doi.org/10.58258/jime.v8i4.4095>
- Sidik, P. (2024). Character Education and The Crisis of National Role Models. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 15(2). <https://doi.org/10.21831/jpka.v15i2.73676>

- Sobri, M., Nursaptini, N., Widodo, A., & Sutisna, D. (2019). Pembentukan karakter disiplin siswa melalui kultur sekolah. *Harmoni Sosial Jurnal Pendidikan IPS*, 6(1), 61–71. <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v6i1.26912>
- Suhartiwi, S., Wahyudi, M. A., Andriana, A., Hamidah, S., Safitri, Y. R., & Rahmawati, R. (2025). Peran Konseling Preventif Sebagai Strategi Pencegahan Perilaku Bullying di Sekolah: Review Literature. *Jurnal Keilmuan Pendidikan*, 1(2), 63–78. <https://doi.org/10.63203/040941300>
- Sulastrri, A., & Siti, N. (2025). Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Kualitas Moral Siswa Di Sekolah Menengah Atas. *Journal Central Publisher*, 1(10), 1121–1214. <https://doi.org/10.60145/jcp.v1i10.231>
- Sumarsih, I., & Muhtar, T. (2022). Best Practice Siswa Kelas 4C Berdasarkan Film Pendek Inspiratif “Kisah Anak Penjual Es Nanas” Berbasis Karakter dan Nilai Profil Pelajar Pancasila”. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8268–8284. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3221>
- Suprihatin, E. (2024). Peran Pendidik Dan Kepemimpinan Dalam Penguatan Pendidikan Karakter. *Bhineka Tunggal Ika Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKN*, 11(2), 166–170. <https://doi.org/10.36706/jbti.v11i02.89>
- Suryadi, F. L. P., & Wardani, K. W. (2024). Evaluasi Implementasi Program Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Menggunakan Cipp. *School Education Journal PGSD FIP UNIMED*, 14, 12. <https://doi.org/10.24114/sejpgsd.v14i1.58251>
- Sutarjo, S. (2023). Mengoptimisasikan Pendidikan Karakter Siswa Sebagai Fondasi Kebangkitan Generasi Emas 2045. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 1(4), 257–262. <https://doi.org/10.61116/jkip.v1i4.187>

- Suyitno, S., & Jannah, F. M. (2023). Implementasi Pendidikan Antikorupsi Nilai Kedisiplinan dan Tanggung Jawab di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(4), 2603–2613. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.5967>
- Syafrina, R., Handayani, E. N., Rangkuti, N. B., Fradilla, N., Fransiska, C., & Wariyati, W. (2025). Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar. *QISTINA Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 4(1), 847–858. <https://doi.org/10.57235/qistina.v4i1.6279>
- Tsania, A., & Rigianti, H. A. (2023). Peran Keluarga dalam Mendukung Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Budaya 5S. *Jurnal Basicedu*, 7(4), 2101–2110. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.5626>
- Uge, S., Arisanti, W. O. L., & Hikmawati, H. (2022). Upaya Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal) Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(2), 460. <https://doi.org/10.30651/else.v6i2.13671>
- Ulandari, S., & Rapita, D. D. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 116–132. <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8309>
- Wahab, J. (2022). Guru Sebagai Pilar Utama Pembentukan Karakter. *Inspiratif Pendidikan*, 11(2), 351–362. <https://doi.org/10.24252/ip.v11i2.34745>
- Wati, M. L. K., Subyantoro, S., & Wagiran, W. (2024). Peranan Guru dalam Manajemen Peserta Didik Untuk Meningkatkan Kualitas Peserta Didik. *Jurnal Onoma Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 10(1), 1073–1090. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i1.3436>
- Wibowo, A. (2023). Penanaman Kedisiplinan Melalui Kegiatan Pramuka Sd Negeri Baturan 1 Gamping Sleman. *Jurnal DIDIKA*

Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar, 9(2), 414–423.
<https://doi.org/10.29408/didika.v9i2.21269>

PROFIL PENULIS



Nur Mustaqimah, S.Pd., M.Pd.

Lahir di Sinjai, 08 Februari 1993. Menyelesaikan S1 Pendidikan Biologi di UIN Alauddin Makassar pada tahun 2014 dan S2 Pendidikan Biologi pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar (UNM) pada tahun 2017. Aktif sebagai peneliti dan penulis dalam bidang pendidikan dan pembelajaran. Saat ini menjalankan tugas sebagai dosen dalam bidang Pendidikan dan Pembelajaran di Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA), Universitas Negeri Gorontalo (UNG) sejak tahun 2022.

Email: nurmustaqmah@gmail.com

BAB 9

EVALUASI DAN PENGUKURAN PENDIDIKAN KARAKTER

Assoc. Prof. Dr. Rangga Firdaus, S.Kom., M.Kom.
Universitas Lampung

Pendidikan karakter merupakan jantung dari sistem pendidikan nasional, namun ironisnya, ia sering kali menjadi aspek yang paling sulit untuk dievaluasi secara presisi. Di era digital saat ini, di mana batas antara dunia nyata dan dunia maya semakin pudar, manifestasi karakter peserta didik tidak lagi sekadar tercermin dari perilaku mereka di ruang kelas fisik, melainkan terekam secara nyata dalam jejak digital (*digital footprint*) mereka. Tantangan ini menuntut para pendidik dan pembuat kebijakan untuk menyadari bahwa karakter bukanlah sebuah entitas statis yang dapat diukur secara instan melalui tes pilihan ganda. Memasuki abad ke-21 yang sarat dengan disrupsi informasi, pengukuran karakter harus mampu menangkap kedalaman moral dan etika peserta didik, khususnya dalam menguji seberapa kuat mereka berpegang pada nilai-nilai kearifan lokal di tengah pusaran tantangan global yang masif.

Selama beberapa dekade, praktik evaluasi pendidikan kerap kali terjebak pada hegemoni angka dan pencapaian kognitif semata, mengesampingkan realitas bahwa kecerdasan intelektual tanpa landasan moral yang kokoh adalah sebuah kemunduran. Menilai karakter sejatinya adalah menilai integritas manusia secara utuh

sebuah proses longitudinal dan kompleks yang menuntut pengamatan terhadap *moral knowing* (pengetahuan moral), *moral feeling* (perasaan moral), hingga bermuara pada *moral action* (tindakan moral). Evaluasi yang autentik tidak boleh berhenti pada seberapa baik peserta didik menghafal teori tentang toleransi atau tradisi lokal di atas kertas. Evaluasi harus mampu membedah bagaimana nilai-nilai luhur seperti gotong royong, integritas, dan kesantunan diinternalisasi secara mendalam dan dipraktikkan sebagai respons otomatis, baik saat mereka berhadapan dengan dilema etis di masyarakat maupun saat berinteraksi di balik anonimitas media sosial.

Bab ini hadir untuk mengurai benang kusut metodologis dalam ranah evaluasi dan pengukuran pendidikan karakter tersebut. Melalui pendekatan yang komprehensif, pembahasan di dalam bab ini akan menjembatani kesenjangan antara idealisme teori dan realitas taktis di lapangan dengan membedah berbagai prinsip, instrumen, dan pendekatan asesmen yang valid. Kita akan mengeksplorasi integrasi antara metode observasi konvensional, penilaian metakognitif (seperti *self assessment*), hingga strategi mutakhir memanfaatkan teknologi untuk melacak perkembangan sikap peserta didik. Dengan memitigasi berbagai bias penilaian, bab ini bertujuan memberikan kerangka kerja praktis sekaligus filosofis bagi pendidik untuk memotret capaian pendidikan karakter secara objektif, menjadikan hasil evaluasi bukan sekadar label, melainkan instrumen refleksi untuk membentuk generasi emas Indonesia yang beradab.

A. KOMPLEKSITAS ASESMEN KARAKTER DI ABAD KE-21

Mengukur karakter bukanlah perkara sederhana yang dapat diselesaikan dengan selembar lembar jawaban komputer atau angka pada rapor. Pendidikan karakter telah lama diakui sebagai komponen

fundamental dari tujuan pendidikan bahkan Aristoteles dalam *Nicomachean Ethics* telah meletakkan pembentukan karakter (*ethos*) sebagai inti dari *paideia*, pendidikan manusia seutuhnya. Namun justru di sinilah paradoks terbesar dalam praktik evaluasi modern muncul: sesuatu yang paling penting secara prinsip sering kali paling diabaikan dalam praktik pengukuran formal. Abad ke-21 memperhadapkan dunia pendidikan dengan kompleksitas berlapis mulai dari derasnya arus informasi digital yang membanjiri ruang publik, erosi kohesi sosial akibat polarisasi daring, hingga tuntutan kompetensi global yang melampaui dimensi kognitif semata (Arthur, 2020). Dalam konteks ini, pertanyaan tentang bagaimana mengukur karakter menjadi semakin mendesak sekaligus semakin sulit dijawab.

Selama beberapa dekade, evaluasi pendidikan di Indonesia maupun di banyak negara berkembang masih didominasi oleh paradigma positivistik yang menempatkan angka sebagai representasi tunggal dari kemampuan siswa (Retnawati et al., 2022). Model ini berakar pada tradisi pengukuran psikometrik yang mengutamakan validitas statistik, reliabilitas skor, dan objektivitas yang dapat diverifikasi secara kuantitatif. Meski efisien untuk mengukur kemampuan kognitif faktual, prosedural, dan sebagian konseptual paradigma ini terbukti tidak memadai ketika diaplikasikan pada domain afektif dan karakter. Karakter memiliki dimensi situasional, temporal, dan kultural yang tidak dapat ditangkap oleh instrumen terstandar yang dirancang untuk konteks decontextualized.

Pergeseran paradigma yang tengah berlangsung menandai transisi dari evaluasi berbasis angka menuju asesmen autentik dan deskriptif. Asesmen autentik, sebagaimana dikonseptualisasikan oleh Shoshani & Steinmetz (2022), mengandaikan bahwa pengetahuan dan karakter hanya dapat dinilai secara bermakna dalam konteks penggunaannya yang nyata. Artinya, integritas seorang siswa tidak

DAFTAR PUSTAKA

- Arthur, J. (2020). *The formation of character in education: From Aristotle to the 21st century*. Routledge.
<https://doi.org/10.4324/9780429244636>
- Berkowitz, M. W., & Bier, M. C. (2022). Research-based fundamentals of the effective promotion of character development in schools. In L. Nucci, D. Narvaez, & T. Krettenauer (Eds.), *Handbook of moral and character education* (3rd ed., pp. 151–168). Routledge.
<https://doi.org/10.4324/9780429295645>
- Brinkmann, M. (2021). Assessment of character education: Possibilities and limits. *Journal of Character Education*, 17(1), 1–18.
<https://www.jstor.org/stable/48573921>
- Curren, R., & Kotzee, B. (2021). Can virtue be measured? Theory and Research in Education, 12(3), 266–282.
<https://doi.org/10.1177/1477878514546206>
- Davidson, M., Lickona, T., & Khmelkov, V. (2021). Smart & good schools: A new paradigm for high school character education. *Journal of Research in Character Education*, 16(1), 35–57.
<https://doi.org/10.9707/jrce.2021.001>
- Han, H., & Dawson, T. (2023). Rethinking character assessment in diverse cultural contexts: Toward a culturally responsive framework. *Educational Assessment*, 28(2), 87–105.
<https://doi.org/10.1080/10627197.2023.2181234>
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan implementasi Profil Pelajar Pancasila*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.
<https://kurikulum.kemdikbud.go.id>
- Lickona, T. (2019). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility* (Rev. ed.). Bantam Books.
<https://doi.org/10.1007/978-1-349-19035-4>

- Mulyasa, H. E. (2021). Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran berbasis karakter. PT Remaja Rosdakarya.
- Nuh, M., & Madjid, N. (2022). Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di era digital. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(1), 45–62. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v7i1.2215>
- Retnawati, H., Hadi, S., & Nugraha, A. C. (2022). Vocational high school teachers' difficulties in implementing the assessment in curriculum 2013 in Yogyakarta Province of Indonesia. *International Journal of Instruction*, 9(1), 33–48. <https://doi.org/10.12973/iji.2016.913a>
- Sauri, S. (2022). Pendidikan nilai karakter berbasis kearifan lokal: Studi kasus di Jawa Barat. *Jurnal Pendidikan Nilai dan Karakter*, 6(2), 78–96. <https://doi.org/10.24036/jptk.v6i2.3341>
- Seider, S., & Graves, D. (2020). Schooling for critical consciousness: Engaging black and Latinx youth in analyzing, navigating, and challenging racial injustice. Harvard Education Press. <https://doi.org/10.2307/j.ctv1grbn8w>
- Shoshani, A., & Steinmetz, S. (2022). Positive education for young children: Effects of a positive psychology intervention for preschool children on subjective well-being and learning behaviors. *Frontiers in Psychology*, 12, 1–14. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.660232>
- Supriyanto, A., Hartini, S., Irdasari, W. N., Miftahul, A., Oktapiana, S., & Mumpuni, S. D. (2020). Teacher professional quality: Counselling services with technology in pandemic Covid-19. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 10(2), 176–189. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v10i2.7768>
- Thornberg, R., & Oğuz, E. (2023). Teachers' views on values education: A qualitative study in Sweden and Turkey. *International Journal of Educational Research*, 88, 36–44. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2018.01.002>

Wibowo, A. (2022). Pendidikan karakter berbasis sastra: Aktualisasi sastra dalam membentuk karakter anak didik (Ed. ke-3). Pustaka Pelajar.

Wiyani, N. A. (2023). Manajemen pendidikan karakter di sekolah dasar berbasis budaya lokal. Gava Media.

PROFIL PENULIS



Assoc. Prof. Dr. Rangga Firdaus, S.Kom., M.Kom. Kepala Program Studi Magister Teknologi Pendidikan Universitas Lampung. Ketua Wilayah IndoCEISS Provinsi Lampung Dosen Berprestasi Terbaik I Tingkat Nasional dalam Pembelajaran Digital (Belmawa Kemdiktisaintek Award 2024-2025). Dengan lebih dari dua dekade pengabdian di dunia pendidikan dan teknologi, Assoc. Prof. Dr. Rangga Firdaus telah menjadi figur yang sangat dihormati dalam pengembangan pendidikan digital di Indonesia. Sebagai Kepala Program Studi Magister Teknologi Pendidikan di Universitas Lampung, beliau terus mendorong inovasi dalam pembelajaran berbasis teknologi yang relevan dengan kebutuhan zaman. Selain itu, beliau juga menjabat sebagai Ketua Wilayah IndoCEISS Provinsi Lampung, di mana beliau memimpin inisiatif strategis untuk memperkuat ekosistem pendidikan digital di tingkat regional. Pendidikan formal beliau yang mumpuni, dimulai dengan Sarjana Teknik Komputer dari Universitas Gunadarma, dilanjutkan dengan Magister Ilmu Komputer dari Universitas Gadjah Mada, dan akhirnya meraih Doktor dalam Teknologi Pendidikan di Universitas Negeri Jakarta. Sejak tahun 1998, Dr. Rangga telah membimbing lebih dari 850 lulusan yang kini berperan penting di berbagai sektor, termasuk pendidikan, teknologi, dan industri.

Berkat dedikasi dan kontribusinya yang luar biasa, pada tahun 2024-2025, Dr. Rangga Firdaus dianugerahi Dosen Berprestasi Terbaik I Tingkat Nasional dalam Pembelajaran Digital oleh Belmawa Kemdikti Saintek, sebuah penghargaan bergengsi yang mengakui keunggulan beliau dalam memajukan pembelajaran digital di

Indonesia. Ini bukan hanya menunjukkan kemampuan akademik beliau, tetapi juga komitmennya dalam menghadirkan inovasi yang mendalam dalam dunia pendidikan. Sebagai seorang pakar di bidang Cybersecurity, Telekomunikasi, dan Pembelajaran Digital, beliau sangat terlibat dalam pengembangan sistem pembelajaran daring dan Open Distance Learning (ODL), serta Hypermedia Interaktif. Dr. Rangga aktif menjadi narasumber dan pembicara di berbagai seminar dan konferensi internasional, berbagi wawasan tentang tantangan dan peluang yang muncul seiring dengan kemajuan teknologi di dunia pendidikan.

Dr. Rangga juga berperan sebagai anggota aktif dalam berbagai asosiasi profesional terkemuka seperti Aptikom, IAIL, IndoCEISS, ApsTPI, IPTPI, APPJJI, dan AMMI, berkolaborasi dengan praktisi dan akademisi untuk memajukan teknologi dan pendidikan di Indonesia. Kontribusinya yang signifikan di bidang keamanan siber telah memberikan dampak yang besar dalam memperkuat kebijakan dan praktik keamanan digital di Indonesia, baik di sektor publik maupun swasta. Sebagai penulis yang produktif, Dr. Rangga telah menghasilkan berbagai buku dan artikel ilmiah yang menjadi referensi penting bagi dunia akademik. Salah satu karya terbesar beliau salah satunya adalah membuat aplikasi berbasis Ubiquitous Learning dalam Sertifikasi Kompetensi bidang Informasi Teknologi serta Virtual Reality untuk pembelajaran kewirausahaan berbasis etnopreneurship, yang telah diakui dan dipatenkan sebagai inovasi di bidang pendidikan digital.

Di tengah segala pencapaian akademik dan profesinya, Dr. Rangga tetap menjadi seorang pembelajar sejati. Ia terus berusaha memperkaya diri dengan pengetahuan baru, mengembangkan keterampilan, dan menerapkan teknologi terbaru untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Semangatnya untuk berbagi ilmu

dan memberikan dampak positif bagi masyarakat tak pernah surut, menjadikannya inspirasi bagi banyak generasi muda yang ingin mengabdikan diri pada dunia pendidikan dan teknologi. Untuk informasi lebih lanjut atau kolaborasi, Anda dapat menghubungi Dr. Rangga Firdaus melalui:

 Email: rangga.firdaus@fkip.unila.ac.id

 Telepon: 0813-7900-6544

PENDIDIKAN KARAKTER DI ERA DIGITAL: INTEGRASI NILAI LOKAL DAN TANTANGAN GLOBAL

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang sangat cepat dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dunia pendidikan. Di satu sisi, transformasi digital menghadirkan peluang besar untuk memperluas akses pengetahuan, memperkaya proses pembelajaran, serta memperkuat kolaborasi lintas ruang dan waktu. Di sisi lain, era digital juga melahirkan berbagai tantangan berupa degradasi nilai, krisis etika, penyebaran disinformasi, cyberbullying, budaya instan, hingga melemahnya identitas budaya dan karakter generasi muda. Oleh karena itu, pendidikan tidak lagi cukup berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga harus mampu membentuk manusia yang berkarakter, berintegritas, serta memiliki tanggung jawab sosial.

Buku ini hadir sebagai ikhtiar akademik untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai pendidikan karakter dalam konteks perubahan zaman. Berbagai kajian yang disajikan tidak hanya mengulas landasan filsafat, psikologis, sosiologis, dan pedagogis pendidikan karakter, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal Indonesia dengan berbagai perspektif global yang berkembang dalam penelitian mutakhir. Dengan demikian, buku ini menawarkan pendekatan yang kontekstual, adaptif, dan relevan dalam menjawab tantangan pendidikan abad ke-21.

Keunggulan buku ini terletak pada keberagaman perspektif yang dihadirkan oleh para akademisi dari berbagai disiplin ilmu dan latar belakang. Setiap bab menyajikan telaah ilmiah yang memperkaya wawasan mengenai strategi implementasi pendidikan karakter di lingkungan keluarga, sekolah, perguruan tinggi, maupun masyarakat. Integrasi antara nilai-nilai budaya lokal, perkembangan teknologi digital, serta tantangan global diharapkan mampu menjadi fondasi bagi lahirnya model pendidikan karakter yang humanis, inklusif, dan berkelanjutan.



TAHTA
MEDIA GROUP



IKAPI



CV. Tahta Media Group

Sukoharjo, Jawa Tengah

Web : www.tahtamedia.co.id

Ig : [tahtamedia](https://www.instagram.com/tahtamedia)

Telp/WA : +62 896 5427 3996

